

**NILAI-NILAI ISLAM MODERAT  
PADA *CHANNEL YOUTUBE* PEMUDA TERSESAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**ANAS FATHURROHMAN  
NIM. 1717102095**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anas Fathurrohman  
NIM : 1717102095  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Penyiaran Islam  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah sripsi berjudul **NILAI ISLAM MODERAT DALAM CHANNEL YOUTUBE PEMUDA TERSESAT** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 03 Desember 2021

Saya yang menyatakan



**Anas Fathurrohman**  
NIM. 1717102095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA *CHANNEL YOUTUBE*  
PEMUDA TERSESAT**

yang disusun oleh Saudara: **Anas Fathurrohman**, NIM. **1717102095**, Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **24 Januari 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

**Muridan, M.Ag**

NIP. 19740718 200501 1006

Sekretaris Sidang/Penguji II,

**Arsam, M.S.I**

NIP. 19780812 20091 1 011

Penguji Utama,

**Agus Srianto, M.Si**

NIP. 19750907 199903 1002

Mengesahkan,  
Tanggal, 8 Februari 2022  
Dekan,

**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Anas Fathurrohman, NIM 1717102095 yang berjudul:

**NILAI-NILAI ISLAM MODERAT  
PADA CHANNEL YOUTUBE PEMUDA TERSESAT**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 06 Desember 2021  
Pembimbing,



**Muridan, M.Ag.**  
NIP. 19740718 200501 1 0

**NILAI-NILAI ISLAM MODERAT  
PADA CHANNEL YOUTUBE PEMUDA TERSESAT**

**Anas Fathurrohman**

**NIM: 1717102095**

**ABSTRAK**

Kasus ekstrimisme Islam menjadi sebuah tantangan bagi para dai yang mengharuskan adanya penanganan terhadap kasus-kasus tersebut yang salah satunya adalah menggunakan teknik kontruksi nilai Islam moderat melalui wacana dalam media sosial sebagai *New Media* karena pada dasarnya sebuah teks informasi tidak akan lepas dari kontruksi meja redaksi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan dapat memberikan sesuatu yang penting digaris bawah tentang agama Islam yang sudah menjadi agama yang moderat. akan tetapi masalahnya terdapat pada penganutnya yang tidak menjalankan agama Islam dengan baik atau bahkan bertentangan dengan ajaran yang terkandung di dalam agama Islam.

Penelitian ini menggunakan Metode analisis wacana dengan pendekatan kritis Van Dijk yaitu *Socio Cognition Approach* untuk mengungkap proses produksi teks yang mengkontruksi wacana tentang nilai Islam Moderat di media sosial *Youtube* pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi data-data objek yang akan di teliti. Objek dari penelitian ini adalah video pada *Chnnel Youtube* Pemuda Tersesat yang mengkonstruksi nilai-nilai Islam moderat yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis wacana model Van Dijk.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat tentang nilai-nilai Islam moderat, peneliti menyimpulkanya sebagai berikut: *channel Youtube* Pemuda tersesat dengan jelas mewacanakan nilai Islam Moderat. hal itu terlihat dari segi bahasa yang berkaitan dengan ideologi yang dimuat, kemudian kesadaran Habib Husein Ja'far dalam menyampaikan pernyataan yang didasarkan pada skema yang di paparkan oleh Van Dijk, dan juga dilihat dari konteks beliau sebagai seorang yang memiliki posisi yang berpengaruh atas proses dalam produksi teks yang sudah pasti *statement* beliau memiliki akses pada setiap tahap produksi teks yang akan di tayangkan pada *channel Youtube* Pemuda Tersesat.

**Kata Kunci : Analisis Wacana, Islam Moderat, Channel Youtube Pemuda Tersesat**

**MODERATE ISLAMIC VALUES  
ON THE YOUTUBE CHANNEL PEMUDA TERSESAT**

**Anas Fathurrohman**

**NIM. 1717102095**

**ABSTRACT**

The case of Islamic extremism becomes a challenge for preachers who require handling of these cases, one of which is using the construction technique of moderate Islamic values through discourse in social media as New Media because basically an information text cannot be separated from the construction of the editorial desk. This was done with the hope of providing something important to underline about Islam which has become a moderate religion. However, the problem lies in the adherents who do not practice Islam properly or even contradict the teachings contained in Islam.

This study uses a discourse analysis method with Van Dijk's critical approach, namely the *Socio Cognition Approach* to reveal the process of producing texts that construct discourses about the value of Moderate Islam on social media Youtube on the Youtube Channel of Lost Youth. This research uses documentation and interview methods to complete the object data. will be examined. The object of this research is a video on the Youtube Channel of the Tersat Youth which constructs moderate Islamic values which are then analyzed using Van Dijk's discourse analysis model.

Based on the results of research and discussions conducted on the Lost Youth Youtube Channel about moderate Islamic values, the researchers conclude as follows: the Lost Youth Youtube channel clearly discourses on moderate Islamic values. this can be seen in terms of language related to the ideology contained, then Habib Husein Ja'far's awareness in conveying a statement based on the scheme described by Van Dijk, and also seen from his context as a person who has an influential position on the process in text production, which is a definite statement that he has access to every stage of text production which will be broadcast on the Youth Tersat Youtube channel.

**Keywords : Discourse Analysis, Moderate Islam, Pemuda Tersesat Youtube Channel**

## MOTTO

خير الأمور اوسطها

*“Sebaik-baik perkara adalah sesuatu yang berada di  
tengah-tengah”*

*(Al Jami’ no. 1252 )*



## PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini merupakan hasil kerja keras saya yang tidak bisa terealisasi tanpa perjuangan mereka yang senantiasa tulus mendoakan. Karya sederhana ini saya persembahkan dengan penuh syukur dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

### **Kedua Orang Tua**

Sebagai tanda dan bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tidak ada batasnya, maka saya persembahkan karya ini kepada Ibu dan Bapak yang telah mencurahkan segala dukungan, cinta dan kasih sayang yang tak mungkin bisa saya balas hanya dengan kertas yang bertuliskan cinta dan persembahan. Semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan bapak bangga telah melahirkan saya.

### **Keluarga**

Untuk semua keluargaku, terimakasih atas semua doa dan bantuannya selama ini, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama dalam satu atap, hanya karya ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi cucu yang membanggakan dan juga maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya.

### **Sahabat-sahabatku**

Untuk semua almamaterku, keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan ,keluarga Angkring Ndalem Kulon, keluarga KPI terkhusus angkatan 2017, sahabat-sahabat KPI C 2017., sahabat kecilku di kampung halaman dan semua yang mengenalku terima kasih atas segala *support* yang telah kalian berikan, karena itu sangat berharga bagiku. Nasehat-nasehat kecil dari kalian, ejekan, kritik yang kalian berikan selama ini tidak akan pernah saya lupakan. Karena berkat kalian semua juga saya sampai pada titik ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi saya yang berjudul “**NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA CHANNEL YOUTUBE PEMUDA TERSESAT**”, dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umatnya. Semoga kita tergolong umat beliau yang mendapat syafaat di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, selain itu juga untuk meningkatkan kreatifitas dan daya pikir peneliti.

Atas berkat Rahmat dan Ridho Allah SWT, beserta kesungguhan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, S. Ag, M. Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
7. Muridan, M.Ag., selaku pembimbing skripsi penulis, yang dengan senantiasa memberikan arahan kepada penulis agar menghasilkan yang terbaik. Sikap dan

kepedulian beliau menjadi penyeangat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Dra. Amirotn, M.S.I., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan dalam proses awal perkuliahan hingga penyusunan proposal skripsi yang pada akhirnya dapat diterima sebagai bahan penelitian.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi.
10. Orang tua dan adik-adikku, yang telah membantu secara moril dan materil, mendorong semangat penulis dalam membuat skripsi serta motivasi dan doa yang terus-menerus demi kelancaran skripsi.
11. Teman-teman KPI C angkatan 2017 terimakasih atas kebersamaan, motivasi, pelajaran dan kerjasamanya selama ini.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan, Khususnya beliau K.H. Muhammad Thohirin Amin Zaenal Mufti dan keluarga, serta teman-teman yang Insyaallah selalu mendoakanku, terimakasih sudah menjadi tempat yang nyaman untuk penulis.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dariNya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Purwokerto, 03 Desember 2021  
Penulis,



**Anas Fathurrohman**  
NIM. 1717102095

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Konsep Nilai Islam .....	13
B. Teori Islam Moderat .....	14
1. Pengertian Islam Moderat .....	14
2. Klasifikasi Moderat dalam Islam .....	13
3. Pilar-Pilar Islam Moderat .....	18
4. Nilai-Nilai Islam Moderat .....	19
C. <i>Youtube</i> Sebagai Sarana Dakwah Islam Moderat .....	23

1. Pengertian dan Sejarah <i>Youtube</i> .....	23
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Youtube</i> .....	24
3. Islam Moderat Dalam Chanel <i>Youtube</i> .....	25
D. Analisis Wacana .....	26
1. Pengertian, Karakteristik dan Pendekatan dalam Analisis Wacana .....	26
2. Analisis Wacana Model Van Djik .....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	43
C. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	45
 BAB IV ANALISIS WACANA VAN DJIK TENTANG NILAI ISLAM MODERAT DI CHANNEL YOUTUBE PEMUDA TERSESAT .....	50
A. Gambaran Umum .....	50
1. <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	50
2. Biografi Founder <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	52
B. Sajian Data Nilai-Nilai Islam Moderat dalam <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat Berdasarkan Analisis Wacana Van Djik .....	54
C. Pembahasan .....	75
 BAB V PENUTUP .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
C. Penutup .....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Struktur Teks Van Dijk .....	31
Tabel 2.2	Contoh Koherensi .....	34
Tabel 2.3	Contoh Kalimat Aktif dan Pasif .....	39
Tabel 3. 1	Elemen Wacana Van Dijk .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Beranda <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	5
Gambar 2.1	Model Analisis Van Dijk .....	29
Gambar 4.1	Logo Pemuda Tersesat .....	52
Gambar 4.2	Tampilan Beranda <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	52
Gambar 4.3	Thumbnail Video “ <b>Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim Lain yang lebih Yatim</b> ” di <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	54
Gambar 4.4	Thumbnail Video “ <b>Menutup Mata Separo Pas Liat Cewek Seksi, Apa Dosa dan Pahalanya Draw?</b> ” di <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	58
Gambar 4.5	Thumbnail Video “ <b>Om Deddy Corbuzier, Muhasabah Diri Anda!</b> ” di <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	62
Gambar 4.6	Thumbnail Video “ <b>Ta’aruf Lewat Tinder?</b> ” di <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	65
Gambar 4.7	Thumbnail Video “ <b>Hukum Tak Jum’atan Karena Kunci Kosan Hilang</b> ” di <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	69
Gambar 4.8	Thumbnail Video “ <b>Apakah Donor Darah dari Habib bikin Coki Jadi...</b> ” di <i>Channel Youtube</i> Pemuda Tersesat .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Habib Husein Ja'far

Lampiran 2 Biodata Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemahaman tentang moderasi dalam beragama merupakan bagian dari masalah yang harus dihadapi oleh umat Islam era ini, karena munculnya minoritas umat islam yang memahami teks-teks agama secara ekstrem dan menggunakan pemaksaan non fisik kepada masyarakat muslim untuk mengikuti pemahaman tersebut. Pemahaman lainnya berupa sikap memberikan kelonggaran dalam menjalankan aturan-aturan di dalam beragama. Banyak dari mereka yang menukil redaksi keagamaan (Al Qur'an dan Hadits) dan karya ulama-ulama klasik (*turats*) sebagai dasar pemikiran yang dipahami secara tekstual dan terlepas dari konteks pemahaman yang sesuai dengan redaksi yang di ambil.

Proses untuk menjadi umat Islam yang moderat merupakan perjalanan yang cukup panjang terutama bagi umat Islam di negara Indonesia, karena merupakan suatu proses metamorfosis dari suatu limitasi menuju kondisi yang lebih moderat atau meningkat dalam meliputi aspek yang berada di dalam kehidupan masyarakat yang berpedoman pada nilai-nilai Islam sebagai agama yang moderat.

Indonesia masuk pada golongan negara pada tahap proses modernisasi atau diartikan juga tahap atau proses perubahan dari corak budaya konvensional dan konservatif dalam mengerjakan suatu hal menuju pada gaya yang lebih modern untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan di bidang teknologi menjadi faktor utama yang menentukan tingkat sebuah negara dikatakan sebagai negara yang modern. Proses ini akan menghasilkan dua dampak yang saling berdampingan yaitu dampak baik dan dampak yang buruk yang keduanya bergantung pada pemanfaatan kemajuan tersebut.

Dunia dakwah salah satunya, sesuatu yang tidak luput dari dampak modernisasi yang meliputi pembaruan pada metode dakwah misalnya melalui media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, outube* dan lagi



banyak *platform* lainya. Didalam pemanfaatanya media massa sebagai alat penyiar agama memiliki tingkat efisiensi yang cukup tinggi, karena proses penyiaran agama dapat dilangsungkan secara masif dengan melibatkan partisipan dari berbagai tingkatan atau kelas dan strata masyarakat tanpa pengecualian. Hal ini memberikan kemudahan akses penyampaian pesan dakwah yang tadinya terhalang oleh jarak, ruang dan waktu.

Di dalam pelaksanaan dakwah, tidak semua da'i menyampaikan pesanya secara utuh dan sesuai pemahaman islam yang benar, banyak dari sebagian mereka yang mewacanakan pesan-pesan Radikalisme, Terorisme, Extrimisme. Sebuah studi yang diterbitkan oleh lembaga "*Counter Extrimism Project*" menyebut bahwa, antara Maret – Juni, ada 1.348 vidio yang memiliki keterkaitan dengan kelompok yang menyebut diri mereka sebagai Negara Islam atau ISIS yang diunggah ke *Youtube*, lewat 278 akun berbeda, dan menyentuh lebih dari 163.000 *viewers*.<sup>1</sup> Selanjutnya adalah temuan pemetaan dan *monitoring individual land*, yang meneliti tentang organisasi masyarakat sipil di Pakistan yang disampaikan Gulmina Bilal dalam satu sesi *workshop*: "*Making a Stand against Political and Religious Extrimism*" di Gummersbacch, Jerman, 28 Januari – 04 Februari 2018, mengatakan penggunaan *Facebook* oleh kelompok extrimismis di Pakistan yang mengatasmakan agama untuk menyerang negara. Dalam paparanya, konten-konten extrimisme banyak menggunakan foto dalam menyampaikan pesan dengan presentase 62%, video 21 % dan *update status* 12%.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Diklat Kemenag tahun 2016, yaitu tentang Wacana Ekstrimisme Keagamaan dalam Media Sosial, diamati melalui pemetaan isu yang memiliki hubungan dengan kata kunci dalam suatu pemberitaan yang diobservasi, dapat diidentifikasi bahwa pesan yang disampaikan oleh media tersebut tergantung pada ideologi yang dibangun didalamnya. Maka dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang amat

---

<sup>1</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-45255426> diakses pada tanggal 11 juli 2021 pukul 23.08 WIB.

<sup>2</sup> <https://www.dw.com/id/ancaman-ekstremisme-negara-negara-muslim-menguat-di-media-sosial/a-42479595> diakses pada tanggal 11 juli 2021 pukul 23.15 WIB.

penting dalam membangun wacana serta membentuk opini publik begitu juga sikap masyarakat dalam beragama.<sup>3</sup>

Media sosial adalah salah satu dari berbagai sarana yang sangat penting sebagai upaya untuk menkonstruksi wacana. Media sosial adalah salah satu platform media *online* yang dapat diakses dimanapun oleh para penggunanya untuk berkomunikasi, mencari informasi, berkenalan dan berbagai fitur lainnya yang disediakan. Hal ini sangat mendukung interaksi sosial yang memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi opini publik. Penggalangan, dukungan dan gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan di dalamnya. Oleh karena itu wacana yang dibuat oleh media sosial dapat dianggap realitas oleh masyarakat.

Wacana sendiri merupakan praksis sosial dalam bentuk interaksi simbolis yang bisa terungkap dalam pembicaraan, tulisan, kial, gambar, diagram, film atau musik.<sup>4</sup> Sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan atau ancaman (*threat*). Wacana memiliki peran penting karena yang disampaikan dalam teks akan mempengaruhi sebagian khalayak.<sup>5</sup> Untuk menghasilkan wacana yang berkembang yaitu Islam moderat, isu tersebut sangat mengintervensi perihal intoleransi dan radikalisme, yang menjadi kekhawatiran para da'i dalam memperjuangkan Islam yang moderat.

Islam moderat dalam ajaran Islam biasa disebut dengan *wasathiyah*. Para pakar yang membahas *wasathiyah* sering merujuk pada Q.S Al-Baqarah: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ  
عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا  
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ  
مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ  
عَقْبِيهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ  
هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ إِنْ كَانَتْ  
بِالنَّاسِ لَرَاءُ وَفٍ رَحِيمٍ ١٤٣

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 9.

<sup>4</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. (Depok: Rajawali Pers, 2019), Hlm. 4.

<sup>5</sup> Umi Halwati. Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa", *Jurnal Komunika*, Vol. 5, No. 1 (2011).

“Dan demikian kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia agar menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”<sup>6</sup>

Konsep pemikiran Islam moderat atau *wasathiyatul Islam* merupakan hal menjadi impian semua entitas, gerakan dakwah Islam bahkan Negara-negara Islam, setelah dunia Islam dirisaukan dengan munculnya dua arus pemikiran dan gerakan ekstrimisme yang mengatasnamakan Islam. Pemikiran dan gerakan pertama, mengusung model ideologi tersebut bernama *Al-Khawarij al-judud* (*New Khawarij*) kelompok ini mempraktekan dakwah yang kaku dan keras,. Kelompok ini berargumen bahwa Islam adalah agama nash dan konstan, menolak perubahan dan hal-hal baru dalam ajaran-ajarannya khususnya dalam akidah, ibadah, hukum dan muamalat, sehingga perlu membersihkan anasir-anasir syirik dan bid'ah dari akidah, ibadah, hukum dan muamalat umat. Paham ideologi ini telah menimbulkan kesan negatif terhadap Islam, bahkan melahirkan stigma buruk terhadap Islam sebagai agama yang keras, tertutup, radikal intoleran dan tidak humanis.

Indonesia harus semakin lebih giat dalam menyuarakan anti ekstrimis dan ekstrimisme Islam. Terlebih kepada kelompok yang menggunakan *platform* media sosial sebagai alat untuk menyebarkan kekerasan dalam menyebarkan nilai-nilai agama. Ekstrimisme adalah sebuah paham yang akan berakibat pada anggapan masyarakat tentang agama Islam yang menggunakan jalan kekerasan sebagai alat yang digunakan dalam menyebarkan agamanya. Sekalipun anggapan tersebut adalah sebuah hal yang mudah dimentahkan akan tetapi para pelaku ekstrimisme telah memberi beban psikologi kepada masyarakat Islam Indonesia secara keseluruhan. Salah satu upaya kita dalam menyuarakan anti ekstrimisme Islam adalah melalui *platform* media sosial, dengan mewacanakan pesan-pesan

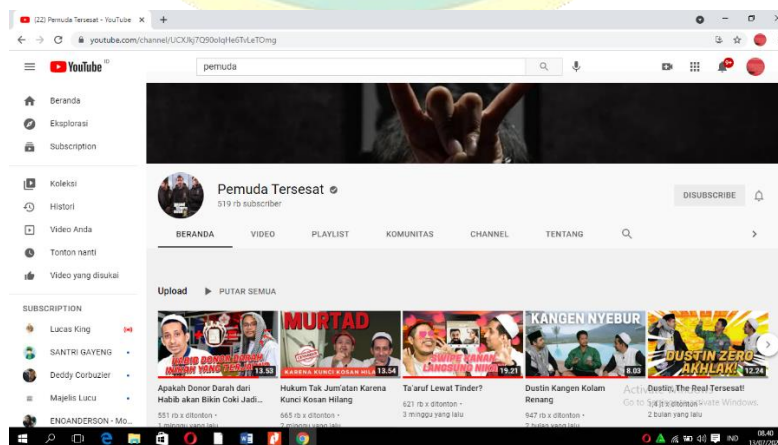
---

<sup>6</sup> Khairan Muhammad Arif, “Moderasi Islam (*Wasathiyah Islam*) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha”, *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. 2 No. 1 (2020).

Islam yang moderat. Pemanfaatan media sosial dalam hal ini terlihat pada sebuah program yang ada di *Youtube* yaitu pada *Chanel* Pemuda Tersesat yang di isi oleh Habib Husein Ja'far sebagai narasumber utamanya. Habib Husein Ja'far Al-Hadar, S.Fil.I., M.Ag., atau yang akrab disapa dengan nama Habib Ja'far merupakan pendakwah dan penulis di Indonesia. Beliau merupakan lulusan Magister Tafsir Al-Qur'an di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Habib Ja'far adalah seorang penulis buku keislaman di Gramedia dan Mizan, penulis di media massa seputar keislaman di Kompas, Majalah Tempo, Jawa Pos.

Selain aktif menulis di media-media *mainstream*, beliau juga aktif di media sosial, salah satunya adalah *Youtube* yang ditemani oleh seorang komika Tretan Muslim dan juga Coki Pardede. Tretan Muslim dan Coki Pardede (Reza Pardede) termasuk komika yang kini menjadi komika yang paling favorit dikalangan pemuda. Selain karena produktif, konten komedi yang mereka sajikan pun terbilang sangat *fresh*. Sebut saja *dark jokes* yang mana masih terbilang asing di masyarakat kita.

Coki Pardede dan Tretan muslim juga sering membawakan konten komede *satire* untuk memberi kritikan halus terhadap bermacam peristiwa ganjil yang terjadi di Indonesia. Kedua alumni *Stand Up Comedy* tersebut selain aktif sebagai konten kreator di berbagai *platform* media sosial, keduanya juga mengisi sebuah acara *podcast* di NOICE. *Podcast* mereka berdua berisi tentang opini yang bertentangan dengan perspektif umum senga *podcast* tersebut di beri judul “Musuh Masyarakat”.



Gambar 1.1. Beranda *Channel Youtube* Pemuda Tersesat

*Channel Youtube* Pemuda Tersesat merupakan *Channel* yang memuat pesan-pesan dakwah yang diharapkan akan mengubah pola pikir masyarakat dalam menganut agama Islam. Video-video yang dipublikasikan *channel* tersebut memberikan pemahaman redaksi keagamaan secara kontekstual yang disampaikan menggunakan bahasa yang dialektis dan humoris. Bahasa yang mudah dipahami yang kemudian dipadukan dengan komedi, disamping para *mad'u* mendapatkan ilmu juga akan membuat para *mad'u* terhibur. Di dalam al Qur'an telah disebutkan metode dakwah, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلْسِنَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Seungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” ( An Nahl:125).<sup>7</sup>

Skripsi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dalam analisisnya menggunakan analisis wacana model Van Dijk untuk menelaah dan menyimpulkan nilai Islam Moderat diunggah video yang terdapat di *Channel Youtube* Pemuda Tersesat. Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin meneliti fenomena tersebut sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul “**Nilai Islam Moderat di Channel Youtube Pemuda Tersesat**”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mentafsirkan pengertian dalam judul skripsi ini dan sekaligus untuk memberi gambaran atau arahan pembahasan yang jelas. Maka penulis perlu menjelaskan istilah dari judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Nilai

<sup>7</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 421.

Nilai merupakan sebuah kepercayaan yang berdasar pada etika yang berlaku di tengah masyarakat. Nilai memberi kita petunjuk tentang sesuatu benar dan sesuatu salah yang seharusnya kita tinggalkan. Dimensi dari nilai sendiri adalah satuan interelasi beberapa nilai yang ada dalam sebuah kontinum kepentingan.<sup>8</sup> Koentjaraningrat berpendapat bahwa sistem nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang bersemayam didalam alam pikiran mayoritas masyarakat.<sup>9</sup>

## 2. Islam Moderat

Islam moderat atau yang dimaksud juga Islam Wasathiyyah, berasal dari dua kata yaitu Islam dan *wasathiyyah*. Islam sebagaimana yang diketahui adalah agama yang penuh dengan keberkahan, dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam bahasa arab islam merupakan *mashdar ghoiru mim* dari *tashrif istilahi* yang diikutkan *wazan fi'il ruba'i mazid* yaitu *wazan af'ala*.

وزن = افعل - يفعل - افعلالا... الخ  
موزن = اسلم - يسلم - اسلاما... الخ

Islam tidak hanya berarti kedamaian, keselamatan, berserah diri kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki arti berbuat kebajikan.<sup>10</sup> Kemudian kata Al Washth (الوسط = بالسكون سين \ الوسط بفتح سين) merupakan *mashdar ghoiru mim fi'il tsulatsi mujarrad*:

وزن : فعل - يفعل - فعلا... الخ  
موزن : وسط - يسط - وسط... الخ

Kata *Al-Washth* juga disamakan arti dengan *الاقتصد و الامتصد* namun secara penggunaan lebih populer kata *Al-Washth*. Sementara dalam bahasa Arab, kata moderasi biasa diistilahkan dengan "*wasath*" atau "*wasathiyyah*"; orangnya disebut "*wasith*". Kata "*wasith*" sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki tiga pengertian, yaitu (a) penengah,

<sup>8</sup> Arini Mayang Fauni. Nilai-Nilai Islam Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. *Skripsi*. (Banyumas: Institut Agama Negeri Purwokerto, 2020) Hlm. 7

<sup>9</sup> Koentjaraningrat. *Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1992) Hlm.26

<sup>10</sup> Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981).

pengantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis, dan sebagainya); (b) pelera (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan (c) pemimpin di pertandingan. Yang jelas, menurut pakar bahasa Arab, kata tersebut merupakan “segala yang baik sesuai objeknya”.<sup>11</sup> Atau kita katakan secara singkat bahwa Islam Moderat berarti Islam yang berada di tengah-tengah misal kata Dermawan yang berarti kata yang ada diantara kikir dan boros. Dalam sebuah ungkapan bahasa arab:

خير الأمور أوسطها

“Sebagus-bagusnya perkara adalah yang berada di tengah- tengah”

### 3. Channel Youtube Pemuda Tersesat

Chanel Youtube Pemuda Tersesat awalnya adalah sebuah konten di Chanel Youtube MAJELIS LUCU INDONESIA. Konten ini pertama dipublikasi pada tanggal 24 April 2020 dengan unggahan video pertamanya yang di beri judul “KULTUM ‘Pemuda Tersesat’ Eps 1 – Nonton Film ++chuakkxzzz”. Channel ini memiliki 253.250 pengikut pada awal channel ini dibuat yaitu pada tanggal 12 April 2021- 25 April 2021 dan sekarang sudah mencapai 666.000 pengikut dengan jumlah total viewers 17.803.120. di dalam unggahan-unggahan vidionya Channel Youtube Pemuda Tersesat ini memuat berbagai pernyataan Habib Ja’far dalam menanggapi berbagai pertanyaan aneh para penonton channel tersebut, karena pada dasarnya channel ini dbuat untuk memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan tersebut, hal ini diungkapkan Tretan Muslim dalam YouTube 3SECOND TV, pada Selasa, 27 April 2021.

### C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada teks dialog dakwah tentang Islam moderat yang ada di unggahan vidio Channel Youtube Pemuda Tersesat, 2021, dengan berdasarkan teori analisis Wacana model Van Dijk yang memiliki tiga dimensi,

<sup>11</sup> Mohamad Fahri & Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia”, *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 25, No. 2 (Desember 2019).

yakni dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Oleh karena itu penulis menfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana struktur teks Islam Moderat pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat ?
2. Bagaimana kognisi soial teks Islam Moderat pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat ?
3. Bagaimana konteks sosial yang melengkapi teks Islam Moderat pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Islam moderat di dalam *Channel Youtube* Pemuda Tersesat, berdasarkan teori analisis Wacana model Van Dijk yang memiliki tiga dimensi, yakni dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

###### a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para dai tentang cara memuatkan pesan yang akan disampaikan kedalam strategi dakwah khususnya di media sosial.

###### b. Manfaat Praktis

Dengan adanya pemahaman wacana, diharapkan mampu dijadikan sebagai landasan berpikir dalam memberikan sikap dan melakukan tindakan untuk pengembangan komunikasi dan dakwah, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai Islam Moderat

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk memperdalam pemahaman mengenai penelitian ini, dibutuhkan adanya kajian pustaka terkait penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian ini, sehingga berbeda



dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, atas nama Laeli Mu'miyani dengan judul "Wacana Radikalisme dan Terorisme di Media Massa Indonesia Tahun 2018". Skripsi ini membahas mengenai bagaimana media online Kompas dan Republika dalam memberitakan tentang aliran radikalisme dan terorisme yang sekarang memang sedang di buru para konsumen berita, bahwa teks merupakan salah satu bentuk praktek ideologi, bahasa, tulisan, pilihan kata maupun struktur gramatika dipahami sebagai pilihan yang diungkapkan membawa makna ideologi tertentu dalam taraf memenangkan dukungan publik.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penggunaan platform media online, kemudian perbedaanya terletak pada objek yang diteliti, yaitu tentang Terorisme dan Radikalisme, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian Nilai-nilai Islam moderat yang terkandung dalam tayangan vidio yang diunggah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat.

*Kedua*, skripsi dengan judul "Moderasi Beragama di Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)", ditulis tahun 2021 yang ditulis oleh Laila Ftria Anggraini mahasiswa IAIN Purwokerto Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah. Dalam skripsinya Laila Ftria Anggraini menjelaskan tentang bagaimana Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab berdialog dalam memproduksi wacana moderasi beragama melalui metode penelitian pendekatan kognisi sosial merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk tentang model analisis Wacana.

*Ketiga*, sebuah karya tulis berupa jurnal yang ditulis oleh Agus Akhmadi dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2 Februari-Maret 2019, dengan jurnalnya yang berjudul "Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia". Jurnal tersebut berisi tentang ragam budaya yang ada di Indonesia dan peran para penyuluh agama yang dapat mewujudkan keharmonisan di antara keragaman budaya yang ada di Indonesia. Dalam jurnalnya dijelaskan berbagai konflik yang

rawan terjadi yang disebabkan kurang adanya sosialisasi tentang nilai-nilai Islam moderat yang berakibat pada adanya pengakuan kebenaran dan keselamatan tanpa melihat perspektif lain. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang moderasi beragama yang merupakan solusi diantara konflik keberagaman yang ada di Indonesia.

*Keempat*, sebuah karya tulis berupa jurnal yang ditulis oleh Khalil Nurul Islam dalam *Jurnal Media Komunikasi dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, Juni 2020 (38-59), dengan judul “Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan konsep moderasi beragama dan pluralitas agama serta revolusi mental perspektif al-Qur’an.

Moderasi beragama sering dikaitkan dengan sikap pluralitas agama. Pemahaman-pemahaman akan nilai moderasi beragama dan pluralitas agama harus dipahami secara mendalam yang kemudian diwujudkan melalui gerakan-gerakan revolusi mental sehingga dapat melahirkan tindakan-tindakan saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan di tengah keberagaman.

*Kelima*, karya tulis berupa jurnal yang ditulis oleh Eka Prasetiawati dalam *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017, dengan judul “Menanamkan Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme di Indonesia”. Tulisan tersebut berisi tentang cara penanggulangan radikalisme yang ada di Indonesia yang bertopeng agama sebagai alat propaganda dalam rangka merubah tatanan sosial politik yang bersenjatakan kekerasan.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian ini akan memiliki persamaan dan juga perbedaan sehingga peneliti tidak melakukan penelitian yang sama. Karena dari sekian tinjauan yang disebutkan tidak ada yang membahas analisis Isi nilai-nilai Islam moderat melali *channel* Youtube Pemuda Tersesat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini peneliti susun secara sistematis dari bab ke bab dan antara bab satu dengan bab lainnya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan serta menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Untuk memudahkan dalam memahami isi

skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan, peneliti membagi dalam lima bab sebagai berikut:

**Bagian I PENDAHULUAN**, terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.

**Bagian II LANDASAN TEORI**, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang teori Islam Moderat, tinjauan umum tentang *Youtube*, islam moderat dalam chanel *Youtube*, teori analisis wacana dan analisis wacana Van Dijk, yang terdiri dari teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

**Bagian III METODE PENELITIAN**, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bagian IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS WACANA VAN DJIK TENTANG NILAI ISLAM MODERAT DI CHANNEL YOUTUBE PEMUDA TERSESAT**, berisi tentang gambaran umum *Channel Youtube* Pemuda Tersesat, yang selanjutnya disajikan data tentang analisis wacana islam moderat dalam video di *Channel Youtube* Pemuda Tersesat. Pada bab ini diakhiri dengan pembahasan berisi uraian yang mengkaitkan hasil penelitian dengan landasan teori dan pustaka.

**Bagian V PENUTUP**, bab ini berisi simpulan, saran dan kata penutup dari skripsi ini untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Nilai Islam

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai disebut juga sebagai sesuatu yang berguna, memiliki harga dan dianggap sebagai sesuatu yang penting bagi manusia. nilai yang berada di dalam masyarakat didasarkan kepada kode etik yang berlaku, oleh karena itu nilai merupakan sesuatu yang bersifat relatif. Sesuatu yang mungkin kita anggap baik belum pasti baik juga menurut orang lain. Zakiyah Derajat mendefinisikan nilai sebagai suatu perangkat keyakinan yang memberikan pandangan yang khusus kepada model pemikiran dan perasaan, keterhubungan ataupun perilaku.<sup>12</sup>

##### 2. Nilai Islam

Nilai Islam merupakan sekumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran yang berisi tentang bagaimana manusia dengan semestinya menjalani kehidupannya. Nilai juga merupakan wujud dari argumentasi atau sebuah konsep tentang sesuatu yang dipikirkan oleh seseorang dan dianggap sebagai sebuah hal yang penting di dalam meniti jalan kehidupan, yaitu dengan berpedoman nilai. Karena dengan itu seseorang dapat menentukan suatu objek, gagasan dan cara bertingkah laku dengan baik.<sup>13</sup>

Wujud nilai Islam harus ditransformasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dengan karakteristik agama Islam yang mengajarkan kesatuan sosial, agama yang tidak menghalangi fitrah manusia sebagai makhluk yang dapat menggunakan pikiran dan agama juga agama yang memang pada dasarnya menuntut umatnya untuk beriman. Didalam agama Islam sendiri terdapat tiga kandungan nilai yang menjadi pokok ajarannya, yaitu nilai akidah, syari'at, dan akhlak.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Zakiyah Derajat. *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) Hlm. 111

<sup>13</sup> Jamaliah Hasballa. Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum. *Thesis*. (Banda Aceh: PPS IAIN Ar-Raniry, 2008) Hlm. 25

<sup>14</sup> Zakiyah Derajat. *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) Hlm. 266

## B. Teori Islam Moderat

### 1. Pengertian Islam Moderat

Islam moderat atau bisa diartikan Islam *Wasathiyah*, terdiri dari dua urutan kata yaitu Islam dan *Wasathiyah*. Islam adalah agama yang dibawa oleh para utusan Allah SWT, Islam juga dikenal dengan agama yang cinta damai dan penuh keberkahan. Didalam kamus bahasa arab kata *Wasathiyah* ( وسطية ) diambil dari kata *Wasatha* ( وسط ) yang memiliki banyak arti. Al-Asfahaniy mendefinisikan *Wasathian* berarti tengah-tengah diantara dua sisi, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang sedang-sedang saja.<sup>15</sup>

Menurut as Syekh Muhammad bin Mandhur al Afriqiy al Mashriy dalam kitab karangannya *al Mu'jam al Wasath* terdapat definisi kata *Wasath*, sebagai berikut: *وسط شيء ما بين طرفيه* (Artinya: “sesuatu yang berada di tengah-tengah antara dua sisi). Pengertian tersebut merupakan konsesnsus dari beberapa ulama seperti Ibnu ‘Asyur, al-Asfahaniy, Wahbah al-Zuhailiy, al-Thabraniy, Ibnu Katsir dan ulama-ulama lainnya.

Jika dilihat dari segi istilah maka makna dari kata *Wasathan* berarti pertengahan atau sebagai sebuah keseimbangan (at-Tawazun). Yakni keseimbangan antara dua jalur yang saling bertentangan seperti antara spiritualitas dan materi. Dalam agama Islam suatu perbuatan dianggap sebagai sesuatu yang baik apabila terletak pada prinsip-prinsip keseimbangan antara *Hablun Minallah* dan *Hablun Minannas*.

### 2. Klasifikasi Moderat dalam Islam

Dalam praksisnya, penerapan moderat atau *Wasathiyah* dalam Islam di klasifikasikan kedalam empat wilayah pembahasan, yaitu:

#### a. Akidah

Agama adalah sesuatu yang bebas, tidak wajar dan sesuatu yang tidak diketahui karena agama menuntut para penganutnya kepada suatu

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

kepercayaan, sedangkan manusia memiliki kecenderungan untuk menembus sesuatu yang tertutup. Hal tersebut bertentangan dengan fitrah manusia karena agama penuh dengan hal-hal yang tertutup dan tidak masuk akal. Bukankan agama harus sesuai dengan fitrah manusia?

Islam datang membawa akidah yang moderat. Moderat dalam berakidah ditunjukkan dengan posisi Islam yang berada diantara paham yang tidak mengakui adanya tuhan (ateis) dan paham Animisme, Dinamisme dan Trinitas. Hal tersebut menunjukkan kepada kita bahwasanya Islam adalah agama yang sempurna dan semuanya berjalan sesuai dengan fitrah agama Islam, tidak ada yang menyalahi sesuatu yang berkaitan dengan fitrah manusia, karena banyak dari ajarannya yang terjangkau oleh nalar dan ada juga yang tidak dapat dijangkau hanya dengan nalar.<sup>16</sup> Puncak dari akidah islamiyah adalah kesadaran dan pengakuan tentang wujud Tuhan Yang Maha Tunggal.

Kemoderatan Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia didasari oleh Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim: “Serombongan sahabat Nabi datang kepada Rasul saw. mengadu dan bertanya: “Kami mendapatkan sesuatu dalam diri kami yang berat untuk kami ucapkan”. Nabi saw. balik bertanya: “Apakah kalian telah merasakan/mendapatkannya?” Mereka menjawab: “Ya, kami merasakannya”. Nabi saw. bersabda: “Itulah iman yang jelas”. (HR. Muslim)

Dalam hadits tersebut terdapat redaksi *itulah iman yang jelas* yang dapat diartikan bahwa ketidakmauan mereka mengungkapkan sesuatu yang ganjil yang hadir dalam pikiran adalah bukti bahwa mereka telah jelas ber iman. Atau bisa juga redaksi tersebut di maknai: itulah hakikat iman pada tahapan awal. Keraguan atau tanda tanya semacam ini biasa dinamai dengan *syak* ( شك ) yang akan muncul bagi mereka yang mau berpikir yang apabila dihadapi dengan pemikiran yang jernih maka akan

---

<sup>16</sup> Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), hlm. 45.

melahirkan kepercayaan yang mantap mengalahkan mereka yang tidak mengalaminya.

b. Ibadah

Moderat dalam beribadah berarti menjalankan ketentuan syariat islam yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan manusia. Ketentuan tersebut berupa Ibadah *Mahdhoh* dan *Ghairu Mahdhoh* yang pada prinsipnya Allah tidak menjadikan sedikitpun kesulitan bagi manusia untuk menjalankan ketentuan tersebut.

..... يرد الله بكم اليسر ولا يرد بكم العسر .....

“...Allah menghendaki buat kamu kemudahan, dan tidak menghendaki untuk kamu kesulitan....” (QS. Al-Baqarah: 185).

..... هو اجتباكم وما جعل عليكم في الدين من حرج .....

“Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu “ (Q.S al Hajj: 78)

Ketentuan-ketentuan Ilahiyyah tidak pernah sedikitpun disertai dengan kesulitan melainkan, melainkan menghasilkan kemoderatan dan memberi larangan menambah Ibadah yang akan memberatkan diri. Islam menetapkan perintah untuk dilaksanakan sesuai dengan kemampuan.

ما خير رسول الله ص. م بين امرين الا اخذ أيسرهما, ما لم يكن  
لم يكن اثما, فإن كان اثما كان ابعد الناس منه, ما انتقم رسول الله  
ص. م لنفسه, الا تنتهك حرمة الله فينتقم الله بها

“Rasulullah tidaklah dihadapkan pada pilihan terhadap dua perkara, melainkan ia pilih yang paling mudah diantara keduanya. Selama itu bukan dosa. Namun jika itu dosa, Rasulullah adalah orang yang paling jauh dengan hal tersebut. Dan Rasulullah tidak pernah murka kepada siapapun secara pribadi, kecuali ada prinsip-prinsip agama yang dilanggar sehingga nabi murka demi menegakan persoalan (prinsip-prinsip) tersebut.

Seperti didalam melaksanakan shalat, Allah SWT memberi perintah kepada kita agar menyempurnakan sholat sesuai dengan rukun, syarat dan sunah-sunahnya. Akan tetapi nabi juga bersabda:

و لجسدك عليك حقا (روه مسلم)

" ...dan sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu...." HR Muslim.

Dalam konteks moderasi artinya kita ditekankan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kemampuan dan jangan sampai ibadah yang kita laksanakan menjadikan beban bagi tubuh kita.

c. Perangai dan Budi Pekerti

Di dalam kehidupan masyarakat Al-Qur'an menuntut agar setiap individu menjadi umat yang kenutuhan kemanusiaanya dan kebutuhan sosialnya didasari oleh akidah dan syariat yang diakui dan tidak dipertentangkan. Dunia barat sering kali menggeser pandangan masyarakat Islam sebagaimana digambarkan di atas. Masyarakat sementara ini lebih menempatkan personal individu diatas masyarakat sehingga banyak dari mereka yang mengatasnamakan kepentingan masyarakat umat demi kepentingan personal, menyalahkan situasi dan kondisi demi menyelamatkan manusia dari jatuhnya sanksi dan sebaliknya mementingkan masyarakat luas atas individu seperti halnya masyarakat komunis.

Islam berada di tengah di antara keduanya tanpa mementingkan salah satu pihak, karena keduanya memiliki hak masing-masing yang berbeda dan harus dipelihara dan diperhatikan. Memosisikan keseimbangan diantara hak personal individu dan hak masyarakat luas merupakan prinsip utama dalam membina umat. Masing-masing hal pasti memiliki hak yang harus dihormati. Hak yang dimiliki masing-masing itu diimbangi oleh kewajiban yang harus mereka laksanakan. Masyarakat harus dibina agar kepentingan keduanya dapat berjalan dengan harmonis seirama. Memang kalau terpaksa dan tidak ditemukan titik terang maka kepentingan orang banyak harus didahulukan atas kepentingan yang sedikit, apalagi kepentingan perorangan.

d. *Tasyri* (pembentukan syariat)

Kemoderatan Islam dalam pembentukan syari'at atau hukum terletak berarti menentukan tujuan-tujuan tuntunan agama yang harusnya



selalu menjadi perhatian dalam konteks memahami islam dan menetapkan hukum-hukumnya, atau dinamai dengan *Maqashid Al-Asy'ariyah*. *Maqashid al-Syari'ah* ditujukan untuk menjaga keseimbangan aspek-aspek yang ada dalam kehidupan manusia. Di dalam Islam terdapat ketetapan yang bersifat pasti, tetapi dalam pelaksanaannya harus terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan keadaan pelaku yang dikenai hukum. Misalnya syari'at hukum potong tangan, tidak bisa diterapkan kepada setiap orang yang mencuri. Tetapi harus lebih dahulu ditinjau antara lain nilai barang yang dicurinya, selanjutnya apakah barang itu diletakkan di tempat yang wajar, dan adakah walau sedikit kepemilikan si pencuri atas barang curiannya, kemudian apakah itu terjadi pada masa normal, sebab, kalau keadaan krisis atau paceklik atau pekerja yang mencuri tidak mendapat haknya yang layak, maka hukuman potong tidak langsung dijatuhkan atasnya.

Begitulah Islam, di samping menegakan keseimbangan antara kaidah dan syari'atnya, juga keseimbangan di antara prinsip dasar syariah yang bersifat pasti dan ketentuan umum terkait penerapan rincianya. Beberapa ketentaun kaidah dalam asas syari,at antara lain:

المشقة تجلب التيسر

Kesulitan mendatangkan kemudahan

الضرورات تبيح الخطورات

Kemadhorotan itu memperbolehkan hal-hal yang dilarang

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

Menolak keburukan lebih utama daripada mendatangkan kebaikan

Kehidupan manusia tidak selalu dihadapkan dengan dua hal yang saling bertentangan, akan tetapi serin juga terjadi keharusan memilih diantara dua keburukan, dan pada momen itulah kaidah-kaidah rincian den sebagainya dapa digunakan guna mewujudkan pandangan kemoderatan atau *wasathiyah*.

### 3. Pilar-Pilar Islam Moderat

Di dalam moderasi Quraish Shihab berpendapat bahwa moderasi (*wasathiyah*) memiliki pilar-pilar penting antara lain:

a. Pilar Keadilan

Pilar ini sangat penting dalam kemoderatan, beberapa arti keadilan yang dipaparkan yaitu: pertama, adil yang berarti “sama” yaitu persamaan dalam setiap hak. Seorang yang tidak berpihak kepada salah satu pihak yang sedang berselisih dengan berjalan lurus yaitu menggunakan ukuran yang sama dan menolak ukuran ganda. Adil juga diartikan menempatkan sesuatu hal pada tempat yang seharusnya. Adil adalah memberikan kepada para pemiliknya melalui jalan terdekat, tapi tidak menuntut seseorang untuk memberikan haknya kepada pihak lain tanpa menunda-nunda. Adil juga berarti moderasi “tidak mengurangi tidak juga melebihkan.”<sup>17</sup>

b. Pilar Keseimbangan

Quraish Shihab berpendapat bahwa keseimbangan dapat dijumpai di dalam sebuah kelompok yang memiliki bermacam bagian yang menuju satu tujuan tertentu, memiliki bermacam bagian yang memiliki satu tujuan yang sama, selama syarat dan kadar yang sudah ditentukan setiap bagian terpenuhi, maka keseimbangan tidak menuntut pada persamaan kadar dan syarat bagi semua unit bagian. Karena terdapat kemungkinan satu bagian berukuran besar dan satu bagian berukuran kecil, sedangkan syarat dan kadar setiap unit bagian ditentukan berdasarkan fungsi yang diharapkan darinya.

Keseimbangan menjadi pokok dalam prinsi *wasathiyah*. Hal itu dikarenakan tanpa adanya keseimbangan maka keadilan tidak bisa terwujud. Keseimbangan dalam penciptaan misalnya, Allah menjadikan semua makhluk sesuai dengan ukurannya, sesuai dengan kuantitas dan dan kebutuhannya. Allah juga telah mengatur sistem alam jagad sesuai dengan ukurannya agar benda-benda yang ada di langit tetap pada tempatnya sehingga tidak saling bertabrakan.

لا الشمس ينبغي لها ان تدرك القمر ولا الليل سابق النهار, وكل في فلك  
يسبحون.

<sup>17</sup> Mohamad Fahri & Ahmad Zainuri, ”Moderasi Beragama...”

*“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.”*Q.S. Ya Sin 40:23

c. Pilar Toleransi

Pendapat Quraish Shihab pada toleransi tertuju pada batasan-batasan tentang melebihkan ataupun mengurangi sesuatu yang memang masih dapat diterima. Toleransi merupakan sebuah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan singkatnya adalah penyimpangan yang masih terdapat di dalam batasan-batasan yang sudah ditentukan. Konsep *wasathiyah* dijadikan batas pemisah diantara dua hal yang saling bersebrangan. Penengah ini diklaim tidak membenarkan adanya pemikiran radikal dalam agama, dan sebaliknya tidak membenarkan upaya mengabaikan kandungan yang ada dalam al-Qur’an sebagai dasar hukum utama. Maka dari itu konsep *wasathiyah* ini cenderung toleran tetapi tidak juga renggang dalam memaknai ajaran-ajaran Islam. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, *Washathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh ideologi-ideologi lain. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 143:

وَكذٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا

*“Dan demikian (pula) kami telah kami jadikan kamu (umat islam) umat yang adil”*

Ditegaknya keadilan dalam suatu hukum adalah tuntutan dasar dari setiap struktur masyarakat.

4. Nilai-Nilai Islam Moderat

Moderat dalam beragama dapat terwujud jika di dalamnya terpenuhi tiga syarat, yaitu: mempunyai kredibilitas pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan mengontrol tingkat emosional untuk tidak melebihi batas dan selalu bersikap hati-hati.<sup>18</sup> Selain daripada itu, K.H. Abdurrahman Wahid juga memberi konsep bahwa moderasi harus memiliki usaha sebagai upaya untuk mewujudkan keadilan sosial (*al maslahah al ‘ammah*). Konesp ini

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 20.

harus menjadi landasan dalam pembentukan kebijakan di tengah permasalahan yang ada di masyarakat dan setiap pemimpin bertanggung jawab moral atas untuk menerjemahkannya didalam kehidupan nyata yang benar-benar dirasakan oleh publik.<sup>19</sup> Agama Islam yang moderat selalu berpedoman pada prinsip moderasi dalam merespon segala bentuk persoalan yang ada dimasyarakat. Kerana pada dasarnya Nabi Muhammad SAW memberikan larangan kepada umatnya untuk tidak berlebihan dalam menjalankan ibadanya. Beliau lebih menyukai suatu hal yang dilakukan secara wajar, sesuai dengan tingkat kemampuan.

Dalam upaya mewujudkan nilai-nilai moderat islam, menjadi seseorang yang wajib memiliki sifat yang fleksibel dalam berinteraksi kepada setiap orang yang memiliki keyakinan yang berbeda sehingga tidak akan timbul perselisihan dan permusuhan.<sup>20</sup> Sifat tersebut sangat penting karena persoalan moderasi beragama bukan hanya dalam lingkup urusan perorangan melainkan meliputi kepentingan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat dan negara. Persoalan moderasi yang ada dimasyarakat merupakan suatu masalah yang harus segera diselesaikan karena akan berakibat pada timbulnya sifat intoleran dan saling menyalahkan atar pemahaman atau keyakinan lain.

Dalam konteks Indonesia, Islam moderat yang mengimplementasikan *Ummatan Wasathan* didominasi oleh dua golongan, yaitu Nahdlotul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.<sup>21</sup> Kedua golongan tersebut mengamalkan ajaran *Ahlu as-Sunnah Wal Jamaah*, yang mengandung ajaran toleransi dan kedamaian dalam berdakwa menyampaikan ajaran Islam. Sikap moderasi NU sangat terkait dengan akidah *Ahlu as Sunnah Wal Jamaah* yang bisa digolongkan sebagai paham yang moderat. Didalam NU dikatakan bahwa, NU sebagai golongan *Jam'iyah Diniyyah Islamiyyah* berakidah sesuai paham

---

<sup>19</sup> Fatmawati Anwar, "Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities", *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 12, No. 2 (2019), hlm. 180.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 181.

<sup>21</sup> Mohamad Fahri & Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama..."

*Ahlu as Sunnah Wal Jamaah* mengakui empat madzhab, yaitu Imam Abu Hanifah An Nu'man Bin Tsabit, Imam Maliki Bin Annas Al Ashbahy, Imam Muhammad Bin Idris As Syafi'i, Imam Ahmad Bin Hanbal Asy Syaebaniy. kemoderatan yang diusung oleh NU berlandaskan paham *Ahlu as Sunnah Wa al Jamaah* dipelopori oleh Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Syekh Manshur Al-Maturiddi. Dalam konteks pemikiran keislaman yang berada di Negara Indonesia, konsep islam moderat mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Ideologi non kekerasan, dalam menyampaikan dakwah Islam.
- b. Mengambil pola-pola khidupan dizaman modern dan semua derivasinya, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Memahami ajaran Islam menggunakan pendekatan rasional.
- d. Menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami redaksi sumber-sumber ajaran Islam begitu juga dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
- e. Penggunaan metode Ijtihad dalam menetapkan hukum Islam.

Lima karakteristik yang telah disebutkan masih bisa diperluas lagi menjadi beberapa karakteristik seperti sikap toleransi, harmoni dan bentuk kerjasama antar kelompok agama yang berbeda.

Moderatisme ajaran Islam yang sesuai dengan misi *Rahmatan Lil 'Alamin* sangat memerlukan adanya sifat anti kekerasan. Melainkan para praktisinya harus bersifat emah lembut dalam menyampaikan dakwah di kalangan masyarakat, mengedepankan kontekstualisasi dalam memahami redaksi *Ilahiyah*, menggunakan istinbath untuk menerapkan hukum serta pendekatan sains dan teknologi untuk memahami dinamika persoalan yang ada di tengah masyarakat indonesia.

Islam yang moderat dijadikann sebagai garis terdepan dalam mengawal konsistensi ajaran islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Untuk mengembalikan citra agama Islam yang sebenarnya, oleh karena itu diperlukan moderasi agar agama lain dapat merasakan keberadaan agama islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Adapun ciri-ciri lain tentang *washathiyah* yang disampaikan oleh Afrizal Nur Muzadi dan Mukhlis sebagai berikut:

- a. *Tawasuth* (memilih jalan tengah), adalah pemahaman dan pengamalan yang tidak *Ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *Tafrith* (mengurangi ajaran agama)
- b. *Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara *balance* dalam semua aspek kehidupan, baik kehidupan *duniawi* ataupun *ukhrawi*, memiliki sikap tegas dalam menyatakan prinsip yang membedakan antara *Inhira* (penyimpangan) dan *Ikhtilaf* (perbedaan)
- c. *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu memosisikan sesuatu hal pada tempatnya dan menjalankan semua yang diwajibkan secara proporsional.
- d. *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghargai adanya perbedaan baik itu dalam urusan agama dan aspek kehidupan lainnya.
- e. *Musamah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskrimatif pada suatu perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- f. *Syura* (musyawarah), penyelesaian masalah melalui jalan musyawarah untuk mencapai kesepakatan.
- g. *Ishlah* (reformasi) mengedepankan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan yang lebih baik yang mengakomodasikan perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah 'ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip:
 

المحافظة على القديم الصالح و الاخذ بالجديد الاصلاح

“Melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan”
- h. *Aulawiyah* (mendahulukan yang menjadi prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi *hal ihwal* yang harus diprioritaskan dibandingkan kepentingan yang lebih rendah prioritasnya.
- i. *Tathawur wal Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka dalam menerima perubahan yang mengarahkan kepada sesuatu yang lebih baik.

### C. *Youtube* Sebagai Sarana Dakwah Islam Moderat

#### 1. Pengertian dan Sejarah *Youtube*

*Youtube* merupakan satu dari sekian banyak platform media sosial yang berperan sebagai media bagi para penggunanya untuk mengunggah, menonton dan berbagi video. Sebagian besar video yang berada di *Youtube* diunggah oleh individu, meskipun banyak juga perusahaan atau organisasi yang mengunggah material mereka sebagai program kemitraan *Youtube*. Terdapat berbagai platform media sosial dan *Youtube* menjadi salah satu pilihan bagi para penggunanya untuk membuat konten berupa audio visual. Derasnya penetrasi internet membuat *Youtube* menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan anak muda dan generasi millennial era ini.<sup>22</sup>

*Youtube* merupakan bagian dari beberapa situs web *video sharing* yang didirikan oleh tiga orang bekas karyawan di *Finance Online PayPal* yaitu Chad Hurley, Steven Chen dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005. Nama *Youtube* sendiri tercipta dari nama sebuah toko *pizza* dan restoran Jepang di kota San Francisco, California.<sup>23</sup>

Dalam kurun waktu satu tahun dari awal kelahirannya yaitu pada tahun 2006 *Youtube.com* menjadi situs web berbagi video yang berkembang dengan sangat cepat berdasarkan unggahan video baru sebanyak 65.000 dan menyentuh angka 100.000 video hingga bulan Juli 2006 ke situs *Youtube*.<sup>24</sup> Ditahun ini tepatnya pada bulan Oktober 2006 saham *Youtube* dibeli oleh *Google*. Dan sejak itu *Youtube* menjadi situs berbagi video yang mencapai kemapanan, menjadi situs online video provider yang paling mendominasi di Amerika Serikat bahkan sampai pada tingkat dunia. Fitur-fitur yang ditawarkan *Youtube* kini telah bisa memenuhi berbagai aspek kebutuhan para penggunanya.

---

<sup>22</sup> Detta Rahmawan, "Potensi *Youtube* Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi* Vol. 8, No. 1 (2018).

<sup>23</sup> Edy Chandra, "Youtube: Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2 (2017).

<sup>24</sup> *Ibid.*

Indonesia juga termasuk negara dengan penngguna *Youtube* yang berkembang setiap tahunnya. Terhitung dari bulan Januari 2016 hingga Januari 2017 durasi menonton *Youtube* masyarakat indonesia meningkat 155% dengan jumlah konten vidio yang diunggah meningkat 278% dari tahun sebelumnya. Sudah menjadi hal yang wajar jika *Youtube* bukan sekedar menyambungkan koneksi antar wilayah melainkan sebagai kebutuhan akan eksistensi diri yang mampu mempengaruhi bahkan merubah nilai-nilai bagi para penggunanya sebagai ajang mencapai popularitas.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Youtube

*Youtube* sebagai situs web berbagi video memiliki beberapa kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh situs lain, sebagai berikut. (1) situs *Youtube* menyediakan vidio secara gratis tanpa harus berlangganan terlebih dahulu. (2) *Youtube* dapat diakses melalui gawai seperti handphone, tablet, komputer, laptop dan *notebook*. (3) untuk mengakses *Youtube* tidak terbatas oleh durasi waktu. Dan masih banyak lagi kelebihan-kelebihan lainnya yang disediakan.

Dibalik kelebihan dan fitur-fitur yang ditawarkan, *Youtube* juga memiliki kekurangan seperti cara mengakses *Youtube* yang membutuhkan biaya berupa paket kuota data internet. Video yang diunggah *Youtube* juga sangat beragam yang mengharuskan para penggunanya memfilter sendiri tontonan yang sesuai untuknya.

Pada saat ini *Youtube* menduduki peringkat satu media sosial yang paling sering diakses oleh masyarakat indonesia. Dengan tingkat presentase 88% dari keseluruhan masyarakat indonesia meliputi umur 16 tahun hingga 64 tahun. Statement “*Youtube* lebih dari Tv” memang sebuah realitas yang sekarang ada di Indonesia. Kejenuhan para penikmat hiburan yang ada di Tv karena konten-konten yang terbatas oleh aturan pemerintah dan faktor lainnya membuat banyak para *content creator* berpindah haluan ke *platform Youtube* untuk menunjukkan eksistensinya dengan mendeveloper *channel Youtube* sendiri. Bahkan stasiun TV pun membuat *channel Youtube* untuk agar masyarakat dapat menonton program acara TV kapanpun masyarakat inginkan tidak terpaku pada jadwal atau jam tayang program Tv tersebut.



Banyak para *creator Youtube* yang bisa mencapai ketenaran layaknya *creator* papan atas tanpa harus melalui jalur entertainment dan dunia pertelevisian. Data ini memberi realitas bahwa *Youtube* sangat efektif dalam menyiarkan informasi keseluruhan masyarakat dalam bentuk video.

### 3. Islam Moderat Dalam Chanel Youtube

Sesuatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa media sosial menjadi sesuatu sangat mempengaruhi perubahan-perubahan yang ada dalam kehidupan, sesuatu yang mulanya dianggap kecil bisa menjadi sesuatu yang besar dan sebaliknya.<sup>25</sup> Media sosial menjadi lahan bagi para penggunanya untuk mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan hal lainnya secara bebas dan bahkan berlebihan. Hal inilah yang sering menjadi latar belakang sebuah konflik yang ada di masyarakat.

Media sosial adalah sesuatu yang sangat sulit untuk dikendalikan. Contohnya dalam berdakwah, banyak para penganut pemikiran radikal dan ekstrimis islam memanfaatkan media sosial sebagai lahan untuk menyebarkan ide-ide gagasannya. Berdasarkan pada persoalan yang ada, maka beberapa ulama seperti Habib Husein Ja'far mencoba membangun wacana Islam yang moderat. Indonesia harus semakin bersemangat bermoderasi. Salah satu contohnya dengan memanfaatkan media sosial, mendominasi media sosial dengan konten-konten anti kekerasan, ekstrimis dan radikal.

Dari berbagai pilihan *platform*, *Youtube* bisa menjadi pilihan yang tepat bagi para praktisi dakwah sebagai alat untuk mempromosikan sekaligus mensosialisasikan Islam yang moderat. Seperti penjelasan *Youtube* yang telah disampaikan sebelumnya, *Youtube* memberi layanan gratis untuk para penggunanya untuk mengakses berbagai konten-konten video yang masuk dalam sistemnya.<sup>26</sup> Penyampaian informasi melalui teks dialog disertai gambar bergerak akan sangat efektif sekaligus efisien bagi para dai untuk memberikan sosialisasi tentang Islam yang moderat.

---

<sup>25</sup> Wilga Secsio Ratsja Putri, dkk., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Jurnal Prosiding KS:Riset & PKM*, Vol. 3, No. 1 (2018), hlm. 48.

<sup>26</sup> Fatty Faiqah, dkk., "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No. 2 (2016), hlm. 261.

## D. Analisis Wacana

### 1. Pengertian, Karakteristik dan Pendekatan dalam Analisis Wacana

Analisis wacana adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki penggunaan bahasa sebuah kelompok sosial untuk mempertahankan ideologinya. Analisis ini memiliki beberapa karakteristik antara lain:

#### a. Tindakan

Didalam analisis wacana sebuah wacana dipahami sebagai tindakan atau dalam arti lain, wacana adalah interaksi dalam bentuk komunikasi. Yaitu ketika seseorang mengungkapkan sesuatu dengan bahasa maka hal tersebut termasuk interaksi antar kelompok atau individu melalui komunikasi verbal. Wacana memiliki fungsi sebagai alat untuk menerima atau memberi informasi, mengaja atau melarang seseorang, dan juga berfungsi untuk mempengaruhi pemikiran seseorang agar sepatutnya akan suatu tindakan.

#### b. Konteks

Dalam upaya memahami analisis wacana, tidak cukup dengan mengamati wacana sebagai bentuk tindakan akan tetapi peneliti juga harus melihat unsur diluar bahasa yaitu konteks sosial. Yaitu memahami faktor sosial sebagai indikasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih bahasa yang digunakan.

#### c. Histori

Didalam analisis wacana, histori juga aspek yang harus dipahami karena digunakan untuk memahami apa yang menyertai terjadinya sebuah konteks sosial. Dalam hal ini maka dalam menganalisis perlu adanya tinjauan dibalik wacana yang dikembangkan seperti bahasa yang digunakan, dan seterusnya.

#### d. Kekuasaan

Sebuah teks atau percakapan yang muncul dalam interaksi sosial pasti memiliki tujuan dan maksud tertentu, dan analisis wacana memandang bahwa setiap wacana yang wujud sebagai sebuah hal yang

tidak netral atau terjadi secara alamiah, akan tetapi sebagai sebuah pertarungan struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang terdapat didalam masyarakat yang akan mewujudkan kesadaran dan niscaya akan berpengaruh kepada teks yang kelak diprouksi.<sup>27</sup>

e. Ideologi

Selain keempat hal tadi, analisis wacana juga melihat ideologi yang disembunyikan dalam sebuah teks. Hal ini merupakan kajian inti dari analisis wacana. Karena sebuah teks dan percakapan merupakan upaya praktik dan cerminan dari ideologi tertentu.

Dari karakteristik yang telah disebutkan di atas tentu akan menjadi pertimbangan dalam proses penelitian. Analisis wacana sendiri dikenal memiliki beberapa pendekatan di antaranya.<sup>28</sup>

a. Analisis Bahasa Kritis (*Critical Linguistics*)

Pendekatan *Critical Linguistics* dibentuk oleh sekelompok pengajar di Universitas East Angilapada era 1970-an. Pendekatan wacana ini dipengaruhi oleh teori sistematik bahasa yang dipopulerkan oleh Halliday. Pendekatan ini menfokuskan analisis wacana pada susunan bahasa dan mengkaitkannya dengan ideologi. Intinya adalah bagaimana gramatika atau susunan bahasa yang digunakan dalam membawa posisi atau ideologi tertentu. Ideologi pada ting katan umum menunjukan bagaimana sebuah kelompok memenangkan dukungan publik.

b. Analisis Wacana Pendekatan Prancis (*Franchh Discourse Analysusi*)

Analisis ini dikenal juga sebagai pendekatan Pecheux. Pendekatan yang banyak dipengaruhi oleh ideologi Althuser dan teori wacana Foulcoult. Pecheux memberi pandangan bahwa ideologi dan bahasa bertemu pada pemakaian bahasa dan materialisasi bahasa pada ideologi. Keduanya berpendapat bahwa kata yang digunakan dan makna dari kata-kata menunjukkan posisi seseorang dalam kelas atau tingkatan tertentu. Bahasa adalah media peperangan melalui jalur mana sautu kelompok

---

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 224.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 15-17

atau kelas sosial berusaha menanamkan keyakinan dan pemahamannya. Pecheux memusatkan pada efek ideologi dari formasi diskursif yang memosisikan seseorang sebagai subjek dalam kondisi sosial khusus. Pendekatan ini mirip dengan Critical Linguistics, yakni wacana pada bahasa dan menghubungkannya dengan ideologi. Bedanya jika Pecheux, aspek kebahasaan ini didekati dengan teori yang abstrak mengenai formasi diskursif, sedangkan Critical Linguistics lebih konkret dengan melihat struktur gramatika.

c. Pendekatan Kognisi Sosial (*Socio Cognition Approach*)

Pendekatan ini dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk dan koleganya sejak era tahun 1980-an. Titik yang ditekankan oleh pendekatan ini adalah kognisi sosial yang menjadi elemen dalam mempengaruhi produksi wacana. Dalam proses produksi wacana pasti melibatkan kognisi sosial. Dari analisis perspektif yang buruk atau rasis tentang suatu kelompok, menurutnya terbentuk melalui latar belakang sejarah yang panjang. Prasangka, bias, misrepresentasi, dan sebagainya harus dibongkar dengan melakukan tinjauan sejarah karena anggapan itu merupakan peninggalan atau warisan lama yang panjang.

d. Pendekatan Perubahan Sosial (*Sociocultural Change Approach*)

Wacana disebut sebagai praktik sosial. Pendekatan ini menjelaskan bagaimana wacana dapat memproduksi dan mereproduksi *status quo* dan mentransformasikannya.

e. Pendekatan Wacana Sejarah (*Discourse Historical Approaches*)

Analisis wacana ini dikembangkan oleh sekelompok pengajar di Vienna di bawah Ruth Wodak. Wodak dan koleganya terutama dipengaruhi oleh pemikiran dari sekolah Frankfurt, khususnya Jurgen Habermas. Fokus utama dalam penelitiannya menunjukkan bagaimana wacana seksisme, antisemit, rasialisme dalam media dan masyarakat kontemporer. Di sini wacana disebut sebagai historis karena Wodak dan koleganya berpendapat bahwa analisis wacana harus menyertakan konteks sejarah,

untuk menggambarkan bagaimana wacana tentang suatu kelompok atau komunitas.

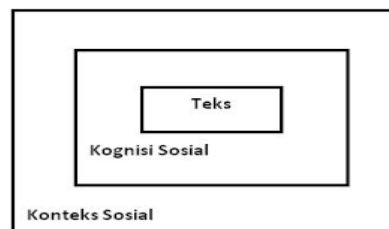
Di dalam memahami suatu bahasa Analisis wacana memiliki tiga perspektif, antara lain:

- a. Bahasa sebagai sarana penghubung antar manusia dalam berinteraksi, jadi analisis wacana digunakan untuk mempertimbangkan sebuah kebenaran/ ketidakbenaran berlandaskan pada sintaksis dan semantik.
- b. Subjek merupakan faktor pokok dalam kegiatan wacana disamping hubungan sosialnya, jadi analisis wacana digunakan untuk membedah maksud atau makna tertentu.
- c. Bahasa mewakili subjek tertentu, analisis wacana digunakan untuk membongkar kekusaan tertentu yang ada dalam suatu proses bahasa.

## 2. Analisis Wacana Van Dijk

Van Dijk berpendapat bahwa sebuah wacana bisa dibangun melalui tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Disini peneliti memilih ketiganya dalam melakukan tinjauan tentang bagaimana sebuah wacana dibangun oleh sebuah kelompok atau individu yang ada dimasyarakat dan bagaimana keadaan kognisi atau pikiran kesadaran yang membentuk dan memiliki dampak pada teks tertentu.<sup>29</sup> Van Dijk telah banyak melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemberitaan yang berisi rasialisme yang diungkapkan melalui teks. Percakapan keseharian, wawancara kerja, propaganda politik, periklanan photo, film dan lain sebagainya.

Model analisis Van Dijk digambarkan dengan pola berikut ini:



Gambar 2.1 Model Analisis Van Dijk<sup>30</sup>

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 224.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 225.

a. Teks

Pada dimensi teks, penelitian ditujukan pada struktur atau susunan sebuah teks dan strategi yang digunakan untuk memunculkan pesan atau makna tertentu. Struktur atau tingkatan pada sebuah teks yang telah diproduksi memiliki tiap-tiap bagian yang saling mendukung antara bagian satu dengan yang lain. Van Dijk membagi teks menjadi tiga tingkatan yaitu.(1) struktur makro, struktur ini meninjau makna sebuah teks secara global atau umum melalui pengamatan topik atau tema yang ditekankan pada suatu penyampaian informasi.(2) super struktur, yakni struktur wacana yang berkaitan dengan susunan atau kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks yang tersusun menjadi suatu informasi yang utuh.(3) struktur mikro, atau makna wacana yang diamati bagian-bagian kecil pada susunan teks seperti kata, kalimat, proporsi, anak kalimat, parafrase dan gambar.<sup>31</sup>

Teks yang terdiri dari beberapa kumpulan elemen tersebut adalah suatu kesatuan yang saling mendukung, bergantung antara satu dan yang lainnya. Makna teks secara global (umum) dari suatu tema akan didorong oleh kerangka teks yang sejatinya akan menuntut pada pemilihan kata dan kalimat yang akan digunakan. Contoh ilustrasinya seperti kata-kata Habib Husein dengan tema Islam moderat. Tema ini akan menggunakan skema tertentu untuk menyampaikan wacananya. Misalnya dengan membuat cerita yang bisa memperkuat penegasan gagasan tersebut. Van Dijk memandang suatu teks sebagai sebuah susunan piramida. Makna global dari suatu teks akan didukung oleh kata, kalimat, paragraf dan proporsi yang digunakan.

Model Van Dijk ini akan sangat membantu peneliti, tidak hanya mengerti isi teks suatu dialog atau berita tetapi elemen-elemen yang membentuk teks tersebut.<sup>32</sup> Tidak semata mengerti bahan yang telah

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 224 .

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 226

diinput oleh media, tetapi juga bagaimana sebuah media mengungkapkan suatu penegasan lewat retorika tertentu.

**Tabel 2.1 Struktur Teks Van Dijk**

<b>Struktur Makro</b> Makna global dari suatu teks yang dapat dilihat melalui topik atau tema yang dibawa oleh suatu teks
<b>Superstruktur</b> Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan
<b>Struktur Mikro</b> Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Van Dijk memahami bahwa penggunaan kata, kalimat, proposisi dan retorika tertentu adalah bagian dari strategi awak media. Tidak hanya dipandang sebagai cara dalam berkomunikasi namun dianggap sebagai bagian dari politik dalam berkomunikasi diantarnya. (1) mempengaruhi opini publik (2) menciptakan relasi (3) memperkuat legitimasi dan (3) upaya menyingkirkan pihak yang menentang. Van Dijk berpendapat bahwa sebuah wacana terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

1) Tematik

Tematik secara harfiah memiliki makna “sesuatu yang sudah dibebarkan” atau “sesuatu yang sudah diposisikan”. Kata tematik sendiri berakar pada bahasa Yunani *tithenai* yang artinya “menempatkan atau meletakkan”.<sup>33</sup> Elemen ini mengacu pada gambaran umum suatu teks atau gagasan inti, ringkasan, pokok utama dari sebuah teks. Topik apa yang ingin dimuat oleh pembuat teks. Topik akan menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.<sup>34</sup>

Topik berita hanya dapat ditarik kesimpulanya setelah selesai membaca, mendengar atau menonton berita tersebut. Pokok gagasan Van Dijk, wacana terbentuk oleh sebuah tata aturan umum

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

<sup>34</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 229

(*macrorule*). Teks adalah suatu perspektif umum yang saling berhubungan. Yaitu bagian-bagian didalam suatu teks menunjuk pada suatu titik gagasan umum yang satu dengan lainnya saling mendukung dalam menggambarkan topik umum tersebut.<sup>35</sup>

## 2) Skematik

Pada umumnya suatu teks memiliki sebuah alur atau skema dari awal pendahuluan sampai dengan akhir. Alur tersebut berfungsi untuk membentuk kesatuan arti. Wacana percakapan keseharian misalnya, mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicaraan, dan diakhiri salam penutup/perpisahan. Wacana *science* (pengetahuan) seperti artikel, makalah, jurnal atau karya ilmiah lain yang memiliki skematik. Skema dalam wacana tersebut ditunjukkan misalnya dengan abstraksi, latar belakang masalah, hipotesis, isi, tujuan dan kesimpulan. Sebuah berita juga memiliki skema walaupun tidak disusun secara *linear* seperti halnya didalam karya tulis ilmiah.

Arti pokok dari skematik menurut Van Dijk adalah strategi wartawan sebagai upaya mendukung teori tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skema disusun untuk menentukan bagian mana yang ingin didahulukan dan bagian mana yang kemudian dijadikan untuk menyembunyikan informasi penting.

## 3) Semantik

Didalam analisis wacana model Van Dijk, semantik dikategorikan sebagai makna lokal. Makna lokal biasanya memiliki arti lebih dari satu. Seperti yang kita tahu bahwa bahasa digunakan media sebagai alat untuk menggiring opini publik, kepentingan, juga digunakan untuk mengajukan suatu pendapat.<sup>36</sup> Makna yang ingin ditekankan pada suatu teks bisa diamati dengan beberapa hal seperti latar, detail maksud dan peranggapan. Latar, detail dan maksud akan

<sup>35</sup> Christo Rico Lado, "Analisis Wacana Program Mata Najwa "Balada Perda" di MetroTV", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2, No. 2 (2014).

<sup>36</sup> I Nyoman Payuyasa, "Analisis Wacana Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di MetroTV", *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. 5 (2017), hlm. 19.



berkaitan dengan pesan dari sebuah informasi yang akan dimunculkan dan mendapatkan porsi lebih banyak. Sementara itu elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.

Di dalam sebuah berita latar merupakan salah satu bagian yang dapat berpengaruh pada semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan sebelum menulis isi berita biasanya akan mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang di tulis. Penulisan latar tersebut akan menentukan ke arah mana pandangan masyarakat akan digiring.

Elemen detail dalam sebuah wacana berhubungan dengan kontrol informasi yang dihidangkan oleh seseorang. Elemen detail merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang tidak dinyatakan dengan jelas atau secara terang-terangan . Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dan mana yang diberitakan dengan detail yang besar, akan menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media. Elamen maksud dalam sebuah wacana menyerupai elemen detail. Dimana elemen detail tidak mengekspresikan secara terbuka, sebaliknya elemen detail mengekspresikan sikap wartawan secara terbuka dan terang-terangan atas maksud dari pengungkapan informasi. Elemen peranggapan dalam sebuah wacana (*persupposition*) elemen ini bertujuan untuk mendukung makna dari suatu teks. Diantaranya dengan menampilkan narasumber yang dapat memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

#### 4) Sintaksis

Analisis sintaksis, analisis ini berkaitan dengan runtutan dan penataan kalimat penutur dan tentang bagaimana pemilihan sebuah kalimat. Runtutan dan penataan kalimat ini diramu dengan harapan

akan menghasilkan tujuan dan sasaran yang sesuai. Sintaksis dapat diamati dengan melihat koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti.

a) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Koherensi sendiri adalah elemen yang menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dihubungkan atau sebaliknya dianggap saling terpisah. Penghubungan atau pemisahan tersebut dilakukan dengan menuliskan kata hubung seperti “mengakibatkan” yang akan menghubungkan dua peristiwa dan kata hubung “dan” yang akan menjadikan dua kalimat dipandang sesuatu yang terpisah. Koherensi dapat mudah dipahami dengan melihat kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan sebuah fakta.

Pilihan kata hubung ini dilakukan oleh wartawan sesuai dengan tujuan dan kepentingan mereka.

**Tabel 2.2 Contoh Koherensi**

Kata hubung “dan”	Demonstrasi mahasiswa marak dan nilai tukar rupiah melemah. Di mana-mana mahasiswa turun ke jalan. Kemarin, nilai tukar rupiah melemah ke posisi 8.500 per US\$. Ini nilai tukar rupiah yang terendah dalam sebulan terakhir.
Kata hubung “akibat”	Maraknya demonstrasi mahasiswa menyebabkan nilai tukar rupiah melemah. Kemari nilai tukar rupiah mencapai 8.500 per US\$. Ini nilai tukar rupiah yang terendah dalam sebulan terakhir.

b) Pengingkaran

Elemen pengingkaran dalam sebuah wacana merupakan bentuk wacana secara praksis yang menunjukkan adanya sesuatu yang disembunyikan dengan cara mengekspresikannya secara implisit.

implisit. Peningkaran menunjukkan seolah wartawan menyetujui sesuatu, padahal ia tidak setuju dengan memberikan argument-argumen menyangkal persetujuan tersebut atau fakta. Dengan kata peningkaran merupakan strategi wacana di yang lain, dimana wartawan tidak secara tegas dan eksplisit menyampaikan pendapat dan gagasannya kepada khalayak.

c) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berkaitan dengan metode berpikir secara logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika didalam prinsip kausalitas jika diterjemahkan kedalam bahasa akan menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini tidak termasuk pada persoalan teknis kebenaran gramatika bahasa, tetapi menentukan makna yang akan dibentuk oleh susunan kalimat. Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam suatu susunan teks. Pada kalimat aktif, seseorang akan dijadikan subjek dari pernyataannya, sedangkan pada kalimat pasif seseorang akan menjadi objek dari pernyataannya. Misal pada kasus penembakan mahasiswa oleh polisi dapat disusun kedalam bentuk kalimat aktif atau bisa juga pasif. Kalimat “polisi membunuh mahasiswa” memposisikan polisi sebagai subjek. Dengan penempatan posisi di awal frase atau kalimat, memberi glorifikasi atas kesalahan polisi. Sebaliknya, kalimat “mahasiswa dibunuh polisi”, polisi ditempatkan secara tersembunyi. Semua struktur kalimat tersebut adalah benar, tetapi semua variasi menunjukkan pada tingkatan mana yang ditonjolkan, mana yang difokuskan, bagian mana yang difokuskan dengan kata-kata khusus, frase, atau anak kalimat yang secara langsung mempengaruhi makna kata secara keseluruhan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 252.

**Tabel 2.3 Contoh Kalimat Aktif dan Pasif**

Aktif	Polisi melakukan pemukulan terhadap mahasiswa yang tengah melakukan demonstrasi.
Pasif	Mahasiswa yang tengah melakukan demonstrasi dipukul oleh polisi.

Keseluruhan struktur kalimat tersebut, menunjuk pada bagian mana yang akan ditonjolkan bagian mana yang ingin difokuskan dengan kata-kata khusus, frase atau anak kalimat yang secara langsung akan berpengaruh pada keseluruhan makna.

d) Kata Ganti

Elemen kata ganti adalah elemen yang digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan cara membentuk suatu komunitas yang imajinatif. Kata ganti merupakan bagian dari alat yang dipakai oleh seorang komunikator yang berguna untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya “ atau “kami” yang salah-olah menggambarkan sikap tersebut adalah sikap resmi dari komunikator. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Batas antara komunikator dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas keseluruhan.<sup>38</sup>

5) Stilistik

Kajian stilistik pada sebuah wacana merupakan kajian tentang pemilihan kata yang akan digunakan sebagai alat penutur dalam penyampaian pesan. Pilihan kata dalam bertutur sangat memengaruhi proses penerimaan pesan oleh lawan tutur. Kasar, halus, lemah, dan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 254.

lembut dalam berbahasa tidak hanya dipengaruhi oleh intonasi tuturan, tetapi juga pilihan kata.<sup>39</sup>

Stilistik atau biasa disebut dengan leksikon. Elemen ini pada dasarnya memberi petunjuk tentang bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas bermacam-macam pilihan kata yang sudah ada. Misalnya kata “meninggal” yang memiliki persamaan lain seperti: tewas, gugr, terbunuh menghembuskan nafas terakhir dan lain sebagainya. Oleh karena itu pilihan kata yang digunakan tidak hanya karena kebetulan saja, akan tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap suatu fakta atau realitas.<sup>40</sup>

#### 6) Retoris

Retoris adalah elemen yang berkaitan dengan cara penekanan pesan yang dilakukan oleh komunikator. Hal ini akan dilihat melalui pemakaian grafis, metafora dan ekspresi. Keberadaan grafik, gambar atau tabel merupakan salah satu upaya untuk menekankan arti suatu pesan yang akan menyumbang efek kognitif yaitu mengontrol perhatian dan ketertarikan secara insentif dan menunjukkan bahwa informasi tersebut adalah informasi yang tidak boleh terlewatkan.

##### a) Grafis

Elemen ini adalah bagian yang akan diperiksa karena adanya kemungkinan informasi yang ditekankan atau ditonjolkan (artinya informasi yang dianggap penting) oleh seseorang, yang bisa ditinjau dari teks didalam wacana yang ada diberita. Tinjauan tersebut misalnya grafis muncul lewat bagian tulisan yang dicetak tebal (*bold*), miring (*italic*), garis bawah (*underline*), dapat juga berupa grafik atau tabel. Informasi yang dianggap penting dan menarik akan memiliki beberapa titik fokus misalnya melalui gambar, tabel, penempatan teks, foto dan elemen grafis lainnya

<sup>39</sup> I Nyoman Payuyasa, “Analisis Wacana...”, hlm. 21.

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 255.

secara tidak langsung dapat memanipulasi pendapat ideologis yang muncul.<sup>41</sup>

Penggunaan angka pada sebuah berita diantaranya sering digunakan sebagai alat untuk memberi sugesti kebenaran, ketelitian, dan kedudukan dari suatu laporan. Pemakaian jumlah, ukuran-ukuran statistik menurut Van Djik, bukan hanya pada bagian dari standar jurnalistik tetapi juga memberi sugesti presisi dari apa yang akan disuarakan dalam teks. Kalau dalam demonstrasi mahasiswa, misalnya, disebut sekian orang mengalami luka-luka ini bukan hanya bagian dari standar jurnalistik, tetapi juga upaya dan strategi dari wartawan untuk meyakinkan kepada khalayak bahwa topik demonstrasi mahasiswa yang diwarnai kekerasan dan anarkisme itu adalah benar adanya, faktual dan didukung oleh fakta-fakta. Hal ini karena ada sealiran asumsi bahwa angka-angka masih dianggap dan dipandang benar, dan menentukan tingkat presisi dari suatu objek atau fenomena.<sup>42</sup>

b) Metafora

Metafora memiliki peran untuk memberi hiasan atau ornamen atau apendiks dalam suatu berita melalui teks, kiasan, ungkapan. Penggunaan metafora tertentu bisa dijadikan sebagaia petunjuk awal untuk mengerti arti atau makna suatu teks. Wartawan akan memakai metafora tertentu secara strategis yang digunakan untuk landasan berpikir sebagai alasan pembenaran pendapat atau gagasan ke ranah publik. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan dalam kehidupan sehari-hari, peribahasa, petuah leluhur, pepatah, kata-kata zaman dahulu kala, bahkan sering dijumpai ungkapan yang disandarkan pada ayat-ayat suci.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 258.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 259.

Keseluruhan tindakan tersebut semata-mata hanya untuk memperkuat pesan utama.<sup>43</sup>

c) Ekspresi

Ekspresi merupakan sebuah proses pengungkapan gagasan, pendapat atau maksud tertentu melalui mimik wajah seseorang.

b. Kognisi Sosial

Analisis wacana bukan hanya terfokus perhatiannya pada susunan suatu teks, namun tentang bagaimana proses teks tersebut diproduksi. Van Dijk berpendapat bahwa analisi wacana tidak membatasi fokus pembahasan wacana yang hanya dilihat dari struktur suatu teks, karena struktur wacana sendiri mengekspos sekumpulan makna, pendapat dan ideologi. Bentuk upaya yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal tersebut maka diperlukan analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognisi sosial dilandasi oleh sealiran asumsi bahwa suatu teks tidak memiliki makna, walakin makna diberikan oleh pemakai bahasa atau tingkat kesadaran seseorang dalam menyetem bahasa yang digunakan.

Bagaimana suatu perihal dipahami dan dimengerti melalui dasar skema yang ada. Van Dijk menyebut skema ini sebagai model. Skema dipersepsikan sebagai struktur mental yang mana di dalmnya tercakup bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Ada beberapa macam skema/model di antaranya:

- 1) Skema Person (*Person Schemas*): Skema ini menunjukkan gambaran seseorang ketika melihat orang lain. Misalnya seorang wartawan Kristen dalam memahami orang-orang Islam yang memiliki potensi berpengaruh besar pada berita yang akan ditulis.
- 2) Skema Diri (*Self Schemas*): Adalah kumpulan dari keyakinan, perasaan dan kesimpulan mengenai diri kita sendiri secara umum atas suatu kejadian dan sebagainya.
- 3) Skema Peran (*Role Schemas*): Skema ini berkaitan dengan cara apa seseorang memandang atau menggambarkan kapasitas dan kedudukan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Misalnya bagaimana seharusnya kedudukan seorang laki-laki atau perempuan dalam masyarakat, dan lain sebagainya. Pandangan mengenai kapasitas peran yang harus dijalankan seseorang dalam masyarakat sedikit banyak akan berpengaruh juga dalam pemberitaan.

- 4) Skema Peristiwa (*Event Schemas*): Skema ini barangkali yang paling banyak dipakai, karena hampir tiap hari kita selalu melihat, mendengar peristiwa yang lalu-lalang. Dan setiap peristiwa selalu kita tafsirkan dan maknai dalam skema tertentu. Umumnya, skema peristiwa inilah yang paling banyak dipakai oleh wartawan.

Van Dijk memandang kognisi sosial sebagai bagian dari proses komunikasi yang kompleks. Wartawan hidup di antara keyakinan dan pandangan masyarakat tersebut. Meskipun demikian, bagaimana keyakinan tersebut mempengaruhi wartawan akan dipengaruhi oleh pengalaman, memori, dan kemampuan wartawan dalam memberikan gambaran pada suatu hal.<sup>44</sup>

c. Konteks Sosial

Analisis ini meliputi keseluruhan situasi atau sesuatu yang ditemukan diluar teks yang mempunyai pengaruh pada bahasa yang dipakai. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersamaan pada proses komunikasi. Dalam analisis wacana kontek sosial sangat penting untuk menentukan arti atau makna dari suatu tujuan.<sup>45</sup>

Didalam upayanya analisis ini mencoba menunjukkan bentuk makna yang diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi kekuasaan sosial. Van Dijk melihat dua point penting mengenai bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada didalam masyarakat, dua point tersebut yaitu:

<sup>44</sup> Christo Rico Lado, "Analisis Wacana...", hlm. 06.

<sup>45</sup> Ricca Junia Ilprima, "Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya HAbiburrahman El-Shirazy", *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 4.



### 1) Kekuasaan

Kekuasaan didefinisikan oleh Van Dijk sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok dalam rangka mengontrol kelompok lawan. Kekuasaan pada umumnya dilihat dari sesuatu yang memiliki nilai layaknya uang, strata sosial, dan tingkat kephahaman atau wawasan seseorang. Tidak semata kontrol fisik, Van Dijk juga memandang kekuasaan sebagai bentuk persuasif (tindakan seseorang untuk secara tidak langsung memasang kendali kepada khalayak dengan cara memberikan pengaruh terhadap kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan).

Analisis wacana menjelaskan tentang peran cukup besar sebuah kelompok yang memiliki dominasi. Misalnya rasisme kulit putih atau biasa dikenal dengan kelompok *white supremacy* yang merupakan praktek kekuasaan yang didasari oleh dominasi. Hal tersebut berupa pemberian akses khusus pada suatu kelompok tertentu saja.

### 2) Akses

Analisis Van Dijk memberikan perhatian kepada akses media. Bagaimana bentuk akses ditengah-tengah masyarakat antara kelompok satu dengan yang lainnya. Didalam konteks ini akan dijelaskan kronologi jika seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai kuasa dan dominasi, sudah pasti akan mempunyai kesempatan lebih pada akses terhadap kontrol informasi yang disampaikan media. Akses ini berkaitan dengan tingkatan yang ada dimasyarakat. Dimana kelompok-kelompok elit akan diberi kesempatan untuk mengontrol media untuk mempengaruhi atau mempersuasi kelompok-kelompok dibawahnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berfungsi untuk menjadi dasar acuan yang digunakan dalam penelitian, menjadi alat bantu dalam menganalisis data dan menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh.<sup>46</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Wacana Kritis**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma kritis dan pendekatan deskriptif kualitatif. Maka data yang disajikan didominasi oleh data kualitatif yang berupa teks narasi atau kata-kata yang membangun cerita. Hal ini bertujuan untuk memahami konstruksi media beserta makna yang terdapat pada interaksi dan hubungan komunikasi dalam *setting* alamiah.<sup>47</sup> Paradigma kritis disini bertujuan untuk membongkar realitas yang ada untuk membantu masyarakat agar melihat dunia dari berbagai perspektif.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis Wacana model Van Dijk. Analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk dikenal juga sebagai pendekatan kognisi sosial, karena menurutnya penelitian atas wacana tidak cukup berdasar pada analisis pada suatu teks semata, akan tetapi harus berdasar pada dua aspek lainnya yaitu: kognisi sosial serta konteks sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah struktur teks yang mengambil dari analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf sebagai upaya untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Kemudian kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuatan teks. Sedangkan, analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk membongkar makna tersirat didalam teks dialog yang disajikan oleh *Channel Youtube*

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23.

<sup>47</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 51.

Pemuda Tersesat tentang Islam Moderat.<sup>48</sup> Analisis Wacana model Van Dijk menekankan bahwa wacana adalah salah satu bentuk interaksi dalam ranah sosial.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teori Wacana model Van Dijk. Jenis data yang disajikan berupa teks narasi, kalimat, kata-kata di media sosial yang memiliki wacana Islam moderat. Menurut Van Dijk analisis wacana juga menekankan bahwa wacana sebagai bagian dari tindakan dua pihak yang memiliki efek pengaruh. Wacana dapat berfungsi sebagai pertanyaan (*question*), pernyataan (*assertion*), ancaman (*threat*) atau tuduhan (*accusation*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain.<sup>49</sup>

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah unggahan video *Channel Youtube* Pemuda Tersesat pada tanggal 12 April 2021 – 6 Mei 2021. Terdapat 6 (enam) video yang diteliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk, yaitu:

- a. Video berjudul “Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim Lain yang lebih Yatim”, yang diunggah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat pada Hari Jum’at, 16 April 2021.
- b. Video berjudul “Menutup Mata Separo Pas Liat Cewek Seksi, Apa Dosa dan Pahalanya Draw?”, yang diunggah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat pada Hari Sabtu, 17 April 2021.
- c. Video berjudul “Om Deddy Corbuzier, Muhasabah Diri Anda!”, yang diunggah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat pada Hari Rabu, 28 April 2021.

<sup>48</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*..., hlm. 221.

<sup>49</sup> Umi Halwati, “Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa”, *Jurnal Komunika*, Vol. 5, No. 1 (2011).

- d. Video berjudul “Ta’aruf Lewat Tinder?”, yang diunggah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat pada Hari Jum’at, 18 Juni 2021.
- e. Video berjudul “Hukum Tak Jum’atan Karena Kunci Kosan Hilang”, yang diunggah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat pada Hari Rabu, 23 Juni 2021.
- f. Video berjudul “Apakah Donor Darah dari Habib bikin Coki Jadi...”, yang diunggah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat pada Hari Selasa, 29 Juni 2021.

## 2. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konstruksi pesan yang ada dalam *Channel Youtube* Pemuda tersesat yang mewacanakan Islam Moderat, yang akan dianalisa menggunakan teori analisis Wacana model Van Dijk.

## C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dari tangan pertama atau data yang diperoleh secara langsung oleh pengambil data.<sup>50</sup> Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, dan manusia. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh adalah dari *Channel Youtube* Pemuda Tersesat.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari tangan kedua atau data yang diperoleh bukan langsung dari lapangan (bukan dari subjek penelitian).<sup>51</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel, dan berita online yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses pemerolehan data guna keperluan penelitian yang berupa prosedur yang sistematis terstruktur dan standar

---

<sup>50</sup> Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika* (Gunungsitoli: Spasi Media, 2020), hlm. 26.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian *literature* atau studi pustaka (*library research*) dan juga penelitian lapangan.

#### 1. Library Research

*Library Research* yaitu membaca dan meneliti memakai buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan judul yang ada dalam penelitian ini. Untuk mencari data-data teks atau tulisan tentang Islam moderat pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat, dilakukan dengan penelusuran internet, yakni peneliti membuka media sosial *Youtube* kemudian ketik Pemuda Tersesat di kolom pencarian atau melalui link yang dicantumkan berikut: <https://www.youtube.com/channel/UCXJkj7Q90olqHe6TvLeTOmg>.

#### 2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah teknik pengumpulan data melalui jalan tanya jawab yang dilangsungkan secara satu arah, yang artinya pertanyaan diajukan oleh pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.<sup>52</sup> Dengan atau melalui proses ini maka peneliti dapat memperoleh informasi perilaku yang terjadi secara realitas. Hal ini sesuai dengan model analisis Wacana Van Dijk yang menekankan kognisi sosial. Peneliti dalam proses ini melakukan wawancara langsung dengan Habib Ja'far selaku narasumber utama dan *founder* dari *channel Youtube* Pemuda Tersesat.

### E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif didalam proses analisis data dilakukan dengan didahului dengan pengumpulan data didalam penelitian ini data tersebut berupa unggahan vidio di *Channel Youtube* Pemuda Tersesat yang kemudian dipilah-pilah kemudian peneliti menganalisis pesan Islam moderat dari vidio yang sudah dipilah tersebut.<sup>53</sup>

Dalam menganalisis sebuah data, peneliti menggunakan analisis Wacana model Teun Van Dijk yang memiliki tiga dimensi. Pertama teks, Van Dijk mengamati sebuah teks terdiri atas tiga struktur atau tahapan yang masing-masing

<sup>52</sup> Haris Hendriansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

<sup>53</sup> Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 200.

bagian struktur tersebut saling mendukung. *Pertama*, struktur makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks. *Kedua*, superstruktur, suatu struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. *Ketiga*, struktur mikro, yaitu arti umum dari sebuah teks yang diamati melalui pilihan kata, kalimat dan gaya yang digunakan didalam sebuah teks.<sup>54</sup> Kedua kognisi sosial, analisis ini untuk mengetahui kesadaran mental para pelaku produksi. Pendekatan kognitif didasari oleh asumsi bahwa sebuah teks tidak mempunyai makna, tetapi makna akan muncul ketika dipakai oleh para pemakainya. Ketiga yaitu konteks sosial, untuk mengamati konstruksi wacana yang berkembang pada masyarakat akan suatu pemberitaan.

Video yang diproduksi pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat akan dipilih untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- Tittle* (Judul) : Nilai Islam Moderat di *Channel Youtube* Pemuda Tersesat  
*Universe* (Umum) : Isi dari unggahan vidio tentang Nilai Islam Moderat di *Channel Youtube* Pemuda Tersesat.  
*Object* (Sasaran) : Nilai Islam moderat pada unggahan video di *Channel Youtube* Pemuda Tersesat.

Analisis wacana model Van Djik merupakan analisis yang berpedoman pada analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Van Djik membuat kerangka analisis teks yang terbagi menjadi tiga urutan tingkatan yang saling berhubungan dan mendukung diantara tingkatan satu dengan tingkatan yang lainnya.<sup>55</sup>

1. Struktur makro, merupakan makna global atau makna dari suatu teks secara umum yang dapat dianalisa melalui topik dari suatu teks.
2. Super struktur, merupakan kerangka atau susunan bagian-bagian suatu teks, seperti bagian pendahuluan, latar belakang, isi, penutup, kesimpulan dan saran.
3. Struktur mikro, merupakan makna lokal suatu teks yang diamati dari pilihan kata yang digunakan, kalimat, paragraf, dan gaya kepenulisan dari suatu teks.

<sup>54</sup> Umi Halwati. "Analisis Teun..."

<sup>55</sup> Umi Halwati, "Wacana Islam Liberal Di Media Massa", *Skripsi* (Purwokerto: STAIN Purwokerto.2006), hlm. 56.

Struktur atau elemen teks yang dipaparkan oleh Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Elemen Wacana Van Dijk**

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	Tematik: Tema atau topik yang diutamakan dalam suatu berita.	Topik
Superstruktur	Skematik: Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik: Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
	Sintaksis: Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	Stilistik: Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	Retoris: Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

Dimensi analisis wacana model Van Dijk yang kedua adalah analisis kognisi sosial yaitu dengan mengamati proses teks yang diproduksi. Hal ini berkaitan dengan kesadaran mental kelompok atau perusahaan yang memproduksi suatu teks. Sebelumnya telah dikemukakan bahwa teks tidak mempunyai makna melainkan kesadaran dari pengguna bahasa yang niscaya memberikan makna pada teks tersebut. Penelitian ini akan memaparkan kepercayaan, pengetahuan dan prasangka media terkait agama Islam sebagai agama yang moderat dan anti ekstrimis ataupun liberal. Sebuah peristiwa akan bisa dimengerti atau dipahami berdasarkan skema. Skema secara lebih umum dipandang sebagai struktur mental yang didalamnya meliputi proses kita dalam memandang orang lain dan pribadi kita sendiri.

Elemen penting lain dari proses kognisi sosial adalah memori (ingatan). Melalui ingatan, kita akan bisa berpikir tentang sesuatu dan mengkategorikan sesuatu tersebut. Secara *uneversal* memori terbagi menjadi dua bagian.<sup>56</sup>

#### 1. *Short Term Memory*

<sup>56</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 264-265.

Memori jangka pendek atau *Short Term Memory* digunakan untuk mengingat kembali sebuah peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau (kurun waktu yang pendek). Karena jangka waktunya yang pendek maka memori ini pada umumnya bisa mendekati kebenaran sebuah peristiwa.

## 2. *Long Term Memory*

Memori jangka panjang atau *Long Term Memory* berfungsi untuk mengingat kembali kejadian atau suatu objek pada kurun waktu yang cukup lama contohnya ketika kita diperintahkan untuk mengingat nomor absen kita pada saat SMK, 5 tahun silam. karena kurun waktu yang lama maka akan sering terjadi perbedaan *realitas*. *Long-term memory* ini terbentuk atas dua bagian besar. Pertama, apa yang disebut sebagai memori episodik (episodic memory), yaitu ingatan yang berkaitan dengan pribadi kita sendiri. Memori ini menyuguhkan sarana dan bahan seperti layaknya sebuah otobiografi. Kedua, memori semantik (semantik memory), yakni ingatan yang dipergunakan untuk menjelaskan pengetahuan tentang dunia/realitas.

Elemen kognisi sosial selanjutnya menurut Van Dijk adalah, sebagai berikut:

1. Seleksi, maksudnya atau sebuah strategi kompleks tentang sumber, peristiwa, informasi dipilah oleh wartawan sebagai bagian yang hendak dimunculkan dalam sebuah berita.
2. Reproduksi, hal ini berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digandakan, atau bahkan tidak dipakai sama sekali oleh seorang wartawan. Ini terutama berhubungan dengan sumber berita dari kantor berita atau *press release*.
3. Penyimpulan atau penmadatan informasi. Penyimpulan ini berkaitan dengan bagaimana realitas yang kompleks dipahami dan ditampilkan dengan diringkas. Proses penyimpulan ini paling tidak harus memuat tiga hal yang saling berkaitan. Pertama yaitu penghilangan, dengan merangkum informasi, yaitu dengan menghilangkan beberapa informasi yang tidak relevan. Kedua adalah generalisasi, di mana informasi yang memiliki kesamaan atau agak sama dijadikan sebagai informasi yang berlaku bagi khalayak umum. Ketiga



adalah konstruksi, kaitanya dengan kombinasi dua informasi atau lebih sehingga dapat membentuk pengertian baru jika ditinjau secara keseluruhan.

4. Transformasi lokal, berkaitan dengan suatu kejadian yang akan ditayangkan. Contohnya yaitu dengan memberikan (*addition*) penambahan atau (*permutation*) menggabungkan beberapa objek dengan memperhatikan urutan.

Dimensi terakhir dari analisis wacana model Van Dijk adalah analisis konteks sosial. Analisis ini memiliki tujuan untuk memberi petunjuk bagaimana makna yang ditinjau bersama dengan kekuasaan, diproduksi melalui praktik diskursus untuk membangun konsep-konsep budaya yang sesuai dengan ide-ide atau pemikiran yang diwacanakan.



**BAB IV**  
**ANALISIS WACANA VAN DJIK TENTANG NILAI ISLAM MODERAT**  
**DI CHANNEL YOUTUBE PEMUDA TERSESAT**

**A. Gambaran Umum**

1. *Channel Youtube* Pemuda Tersesat

a. Sejarah

Siapa yang tidak akrab dengan sebuah *channel Youtube* yang akhir-akhir ini populer yaitu *channel Youtube* Pemuda Tersesat? Hampir semua penikmat *Youtube* telah mengetahui *channel Youtube* tersebut. Konten dakwah yang di isi oleh Habib Husein Ja'far al-Hadar atau terkenal dengan nama Habib Ja'far. Didalam sebuah acara “Ngopi Bareng Ustadz” di *channel Youtube* BPKH RI, Habib Ja'far dan Trettan Muslim mengungkapkan awal mula *channel* Pemuda Tersesat dibentuk, dalam obrolanya Trettan Muslim mengungkapkan bahwa dirinya dahulu seorang yang sangat aktif dalam berdakwah, dimulai sejak dirinya masuk di bangku SMA dan dalam wawancara tersebut Trettan Muslim mengakui bahwa dirinya tidak mempunyai latar belakang pendidikan keagamaan Islam secara formal melainkan bermodalkan bacaan-bacaan buku milik ayahnya. Awalnya semua yang diperoleh dari buku-buku yang telah dia baca hanya diterapkan untuk dirinya sendiri dan akhirnya mulai diterapkan keada orang lain yang membuat ayahnya sendiri khawatir atas apa yang dilakukan oleh Trettan Muslim. Karena seperti yang kita tahu bahwa setiap ilmu yang dipelajari tanpa adanya guru atau pembimbing maka akan sangat berbahaya. Hal tersebut juga di jelaskan dalam sebuah Maqolah populer yang diriwayatkan oleh abu Yazid Al Busthami.

و من كلام ابى يزيد البسطامى

من تعلم و لم يكن له شيخ فشيخه الشيطان

“Barang siapa yang belajar tanpa adanya guru maka gurunya adalah setan”

Dahulu Tretan Muslim termasuk dalam kelompok ekstrimisme Islam yang berdakwah erat dengan anti toleransi, kekerasan dan pemaksaan dalam menyampaikan dakwahnya. Akan tetapi dia mulai berubah bahkan berbanding terbalik sejak dia mulai berbaur dengan teman non Islam ketika dia menetap di Jakarta pada tahun 2013, yaitu pada saat dia mengikuti sebuah kompetisi Stand Up Komedi di salah satu siaran TV. Awalnya dia berfikir bahwa orang-orang non Islam pasti jahat hal itu karena berbagai faktor di antaranya lingkungan tempat tinggalnya dulu sangat jarang orang non Islam kemudian kurangnya referensi atau pandangan Islam yang dia dapat tentang orang-orang non Islam. Di sela obrolanya dengan Habib Ja'far, Tretan Muslim juga menyindir netizen yang seringkali berdebat di medsos tentang masalah yang sebenarnya masih masuk dalam batasan dalam sikap toleransi.

*Channel Youtube Pemuda Tersesat* sendiri merupakan sebuah program dakwah yang didirikan oleh Tretan Muslim dan Habib Ja'far. Akan tetapi timbul keanehan, kenapa sebuah program dakwah berupa ceramah, tetapi dengan nama program, tidak mencerminkan program itu berisi dakwah? Penamaan tersebut diungkapkan oleh Tretan Muslim agar dapat menggambarkan sesuatu yang terbuka bagi siapapun yang ingin bertanya (orang yang tersesat) mengingat bahwa program tersebut bertujuan untuk memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan nyeleneh yang mungkin akan sangat tidak wajar jika ditanyakan pada suatu program dakwah yang memang eksklusif.

Habib Ja'far beropini bahwa memang sebelumnya belum ada program dakwah digital yang dikhususkan untuk memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan yang *real* dari netizen. Berdasar wawancara yang saya lakukan selain untuk memfasilitasi hal tersebut diatas *Channel Youtube Pemuda Tersesat* memiliki urgensi untuk menyuarakan nilai Islam Moderat karena keresahan beliau tentang maraknya paham Islam yang menyimpang. Habib Ja'far menyatakan bahwa media sosial menjadi salah satu alat propaganda yang tidak memakan biaya dan tingkat efektifitasnya yang

tinggi dalam memapar konten-konten toleransi di media sosial. Selain itu Habib Ja'far menyatakan bahwa masyarakat Indonesia khususnya mayoritas terjebak kedala paham ekstrimisme, ada ekstrimisme sayap kiri dan ekstrimisme sayap kanan. Ekstrimisme sayap kiri yaitu orang-orang muslim sekuler, contohnya orang Islam tetapi tidak menjalankan ibadah. Bahkan sebagian dari ekstrimisme sayap kiri ini sudah menjadi *agnostic* sampai dengan *atheis* karena pertama, mereka menganggap agama bukan lagi menjadi sumber perdamaian tetapi sumber percekcoakan.

Kedua, banyaknya penggunaan agama untuk kepentingan personal belaka. Kemudian anggapan bahwa agama tidak mampu lagi menjawab fenomena-fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Kemudian ekstrimisme sayap kanan yaitu kelompok-kelompok yang memang radikal atau para kelompok yang menggunakan teror dalam berdakwah. atau kelompok yang menganggap beragama sebagai ritual belaka. Habib Ja'far menyatakan sebagian kelompok sayap kanan tersebut biasa menamainya dengan kelompok Hijrah. Mereka memiliki semangat memperjuangkan agama melalui jalan pintas yaitu Jihad secara formal yaitu bisa kita sebut sebagai jalan pintas penghambaan kita kepada Allah. Sehingga berkembanglah kelompok-kelompok yang berjubah, rajin ke masjid bahkan Jihad ke negara-negara Islam yang sedang berkonflik, akan tetapi secara spiritual, intelektual, apa lagi sosial mereka tidak berkembang. Kedua kelompok diatas termasuk kelompok perlu di papar oleh Islam moderat melalui pendekatan-pendekatan *Thasawuf* , atau Habib Ja'far menamainya sebagai Islam Cinta dalam bukunya yang berjudul Tuhan Ada Di hatimu. Isinya adalah mendorong para ekstrimisme sayap kanan untuk tidak hanya *sholeh* secara ritual belaka. Dan bagi kelompok ekstimisme sayap kiri untuk mengajarkan mereka Islam yang juga rasional dan memberikan nilai-nilai perdamaian sebagaimana *Adab* dan *Thashawuf* yang kemudian di *create* kedala konten di dalam *Channel Youtube* Pemuda Tersasat.

b. Struktur Organisasi *Channel Youtube Pemuda Tersesat*

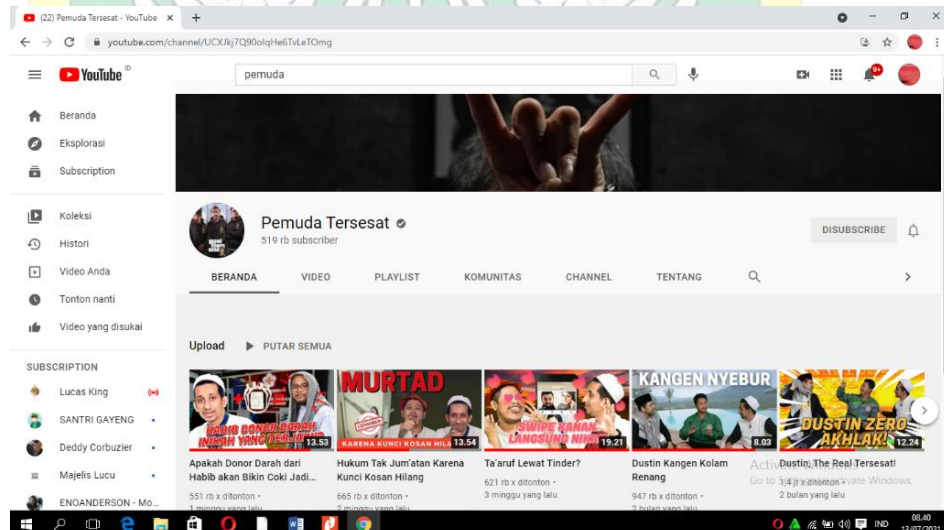
Founder : Habib Husein Ja'far  
Tretan Muslim  
CEO : Habib Husein Ja'far  
Booth of Director : Patrick Effendy  
Manajer Produksi Konten : Gianluigich

c. Logo *Channel Youtube Pemuda Tersesat*



Gambar 4.1. Logo *Channel Youtube Pemuda Tersesat*

d. Tampilan Beranda *Channel Youtube Pemuda Tersesat*



Gambar 4.2. Tampilan Beranda *Channel Youtube Pemuda Tersesat*

2. Biografi Founder *Channel Youtube Pemuda Tersesat*

a. Biografi Habib Husein Ja'far al Hadar

Husein Jafar Al-Hadar, biasa disapa dengan panggilan akrab Habib Husein Jafar/ Habib Husein/Habib Jafar beliau dilahirkan di Bondowoso, Jawa Timur tepatnya pada tanggal 21 Juni 1988. Untuk

sekarang, beliau menginjak usia 32 tahun. Habib Ja'far adalah seorang aktivis penulis, pendakwah dan aktif dalam membuat konten-konten Dakwah Islam. Habib Husein Jafar ialah seorang pria berdarah Madura yang juga mempunyai garis keturunan yang sampai kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau dikenal publik karena cara dalam berdakwah yang sangat cocok untuk generasi muda saat ini. Habib Husein Jafar memiliki latar belakang pendidikan agama Islam non formal tepatnya di Pondok Pesantren Bangil, Jawa Timur. Disamping itu beliau juga seorang yang mendapatkan gelar Sarjana Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta yang mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Dan sampai sekarang beliau masih melanjutkan pada program magister Tafsir Qu'ran di universitas yang tersebut.

Habib Husein Jafar mengemban amanah sebagai Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta & Aktivis di komunitas Gerakan Islam Cinta. Selain itu, beliau juga berkarier pada bidang kepenulisan yang sudah di tekuninya sejak awal menempati bangku perkuliahan. Sebagai penulis, Habib Husein Jafar telah membuat berbagai macam karya tulis diantaranya, "Anakku Dibunuh Israel", "Islam Mahzab Fadlullah", kemudian "Tuhan Ada di Hatimu". Tidak berhenti disitu, beliau sekarang pun mencoba merambah dunia maya dalam berdakwah yaitu sebagai seorang content creator dengan mengembangkan channel Youtube miliknya yaitu *channel* "Jeda Nulis". Kedatangan beliau dengan menggunakan bahasa yang santai dan khas anak muda sekali, memberikan kedamaian, kesan yang santun dan bukan kekerasan. Habib ja'far juga termasuk pada jajaran aktifis Nahdlotul 'Ulama dimana kelompok tersebut termasuk kelompok yang menyuarakan nilai Islam modera keterlibatan Habib Ja'far didalam kelompok tersebut terlihat dalam beberapa media sosialnya yang menpublikasikan beliau sebagai partisipan dalam acara-acara besar seperti pada acara Mukhtamar NU ke 34 pada tanggal 22-23 Oktober 2020 di Lampung.

Kedekatan beliau dapat kita amati melalui interaksi beliau dengan netizen yang kebanyakan anak muda di media sosial seperti *Instagram* dan *Youtube* milik beliau. Salah satu usaha yang membuktikan bahwa Habib Ja'far yang membuktikan kedekatan beliau dengan anak muda yaitu beliau banyak mengundang para publik *figure* yang mewakili anak muda untuk berkolaborasi dalam konten-kontennya. Salah satu kolaborasi yang bisa dikatakan sebagai upaya beliau menyuarakan nilai-nilai Islam sebagai agama yang moderat yaitu kolaborasinya dengan Trettan Muslim dan Coki Pardede melalui *channel Youtube* Pemuda Tersesat.

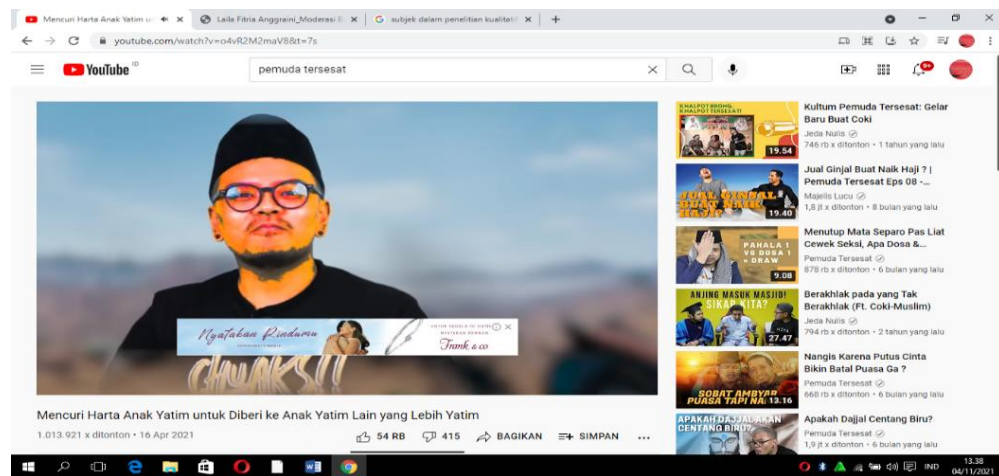
b. Biografi Trettan Muslim

Trettan Muslim merupakan seorang komika berdarah Madura. Ia dilahirkan di kabupaten Bangkalan, Madura, Jawa Timur tanggal 10 Maret 1991. Sebelum dikenal sebagai komedian, Trettan merupakan seorang perawat. Ia adalah lulusan D3 keperawatan. Trettan dikenal publik berkat aksinya dalam ajang *Stand Up Comedy* Indonesia (SUCI) ke tiga. Berkiprah di dunia komedi, Trettan menjadi salah satu komika yang menjadi sorotan lantaran candaannya yang kerap menuai kontroversi. Ia pernah ramai diperbincangkan lantaran video di saluran *Youtube* bersama Coki Pardede dinilai menyinggung kaum tertentu. Ia pernah ramai diperbincangkan lantaran video di saluran *Youtube* bersama Coki Pardede dinilai menyinggung kaum tertentu.

**B. Sajian Data Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat Berdasarkan Analisis Wacana Van Dijk**

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada model analisis wacana Teun Van Dijk yang memiliki tiga dimensi, yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berdasarkan hasil penelusuran data tersebut, tersusun sajian data analisis wacana model Van Dijk per video pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat, sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Wacana Video Berjudul: “Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim Lain yang lebih Yatim”



Gambar 4.3. Thumbnail Video “Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim Lain yang lebih Yatim” di Channel Youtube Pemuda Tersesat<sup>57</sup>

Video dengan judul Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim Lain yang lebih Yatim, dipublikasikan pada Channel Youtube Pemuda Tersesat hari Jum’at, 16 April 2021, dan hingga kini tercatat ada 1.013.921 views.

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini bertema Islam sebagai agama yang moderat dari aspek hukum, didalamnya terkandung asas hukum Islam, yaitu:

لا ضرر و لا ضرار

“Tidak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain”

Seorang bersedekah dengan harta hasil riba, korupsi, curian, judi, menipu, dan dengan cara haram lainnya. Pada esensinya ia tidak bisa disebut dengan sedekah, karena itu perbuatan yang batil. Allah tidak menerima suatu amalan dari yang haram. Ia sebagaimana disebutkan dalam hadis, “Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu *thayyib* (baik). Allah tidak akan menerima sesuatu melainkan dari yang *thayyib* (baik).” (HR. Muslim)

<sup>57</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=o4vR2M2maV8&t=7s> . Diakses pada 20 November 2020 pukul 23.47 WIB.



## 2) Skematik

Pembahasan yang ada dalam teks dapat dijadikan bagan menurut sekema berikut ini:

- a) Coki Pardede membacakan pertanyaan netizen tentang hukum mencuri uang donasi anak yatim untuk kita sumbangkan kembali kepada yayasan tersebut? Atau secara gampangnya
- b) Habib Ja'far menjelaskan bahwa agama Islam itu agama yang mudah dan sedekah dalam agama Islam tidak harus dengan materi. Karena dengan memperhatikan kebutuhan emosional seseorang saja sudah termasuk dalam sedekah.
- c) Habib Ja'far menjelaskan juga semua hal yang baik harus juga dilakukan dengan cara yang baik pula. Misalkan ada orang kaya yang memang kurang dalam bersedekah maka kita tidak boleh mencuri hartanya lalu membagi-bagikanya.

## 3) Semantik

Makna yang ditekankan oleh Habib Ja'far dalam vidio ini adalah tentang bagaimana Islam memberikan kaidah bahwa suatu perbuatan tidak boleh dilakukan jika itu dapat merugikan orang lain atau diri sendiri meskipun itu sesuatu hal yang baik seperti sedekah. Karena Islam memiliki banyak alternatif lain yang bisa dilakukan selain bersedekah menggunakan sesuatu yang sifatnya material. Sebagaimana terlihat dalam detil berikut ini:

*“Anda jika ingin mencari pahala, bukan dengan kreatifitas yang sia-sia seperti itu. Jika anda tidak punya uang untuk dikasikan anda tidak boleh mencuri untuk bersedekah. Jadi Islam itu mudah ad-diinu yusron kata nabi. Banyak alternatif lain selain bersedekah secara material”*

## 4) Sintaksis

Di dalam vidio tersebut terdapat banyak pernyataan menggunakan kata hubung “sebab-akibat” seperti dalam kalimat berikut ini:

*“Jadi jika anda tidak punya uang, maka anda cari cara bagaimana cara membantu seseorang, misalnya dengan memperhatikan kebutuhan emosionalnya, dengan anda senyum berbagi kebahagiaan dengan bercerita kepada anak-anak yatim.”*

#### 5) Stilistik

Di dalam video ini Habib Ja'far menggunakan pilihan kata yang umum/universal. Ada istilah agama yang disematkan oleh Habib Ja'far dalam menyampaikan pernyataannya. Pilihan kata tersebut menggunakan elemen leksikon yakni kata “ad-diinu yusron” seperti kalimat di bawah ini:

*“Jadi Islam itu mudah ad-diinu yusron kata nabi. Banyak alternatif lain selain bersedekah secara material.”*

#### 6) Retoris

Habib Ja'far menggunakan gaya penekanan metafora dalam menyampaikan pernyataannya. Hal tersebut bisa dilihat pada kalimat sebagai berikut:

*“Bahkan ketika zaman Nabi Saw, ada seorang pencuri iyang mencuri uang dan ketika pencuri tersebut itu tahu bahwa uang yang dicuri itu milik Nabi kemudian uang itu dikembalikan akan tetapi ditolak oleh Nabi, kemudian Nabi bersabda bahwa sesuatu yang keluar dari kami tidak akan masuk lagi, jadi uang itu disedekahkan kepada pencuri tersebut. Jadi harta yang sudah dikeluarkan meskipun itu hak kita, tidak boleh diambil kembali apalagi hak orang lain.”*

#### b. Kognisi Sosial

Di dalam vidio ini peneliti melihat kesadaran mental Habib Ja'far dalam memberikan jawaban pertanyaan dari netizen. Melalui teks dan literatur yang dianggap relevan seperti buku beliau yang berjudul Tuhan Di Hatimu disini peneliti menganggap bahwa Habib Ja'far memiliki misi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep berbuat kebaikan kepada sesama tanpa merugikan pihak yang lain dan menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mudah dan agama yang moderat.

#### c. Konteks Sosial

Dalam konteks Islam Moderat yang menjadi komunikator dalam video ini adalah *channel Youtube* Pemuda Tersesat dan yang menjadi komunikannya adalah warga Indonesia. Didalam video tersebut memuat salah satu Nilai Islam moderat yaitu *at Tawazzun* yaitu pemahaman secara seimbang seluruh aspek kehidupan, baik aspek *ukhrawi* ataupun *duniawi*, kemudian didalam video tersebut juga terdapat Nilai *al I'tidal* yaitu memposisikan sesuatu sesuai dengan tempatnya dan secara proporsional. Dalam analisis sosial ini, Van Djik membagi ke dalam dua bagian:

1) Kekuasaan (*Power*)

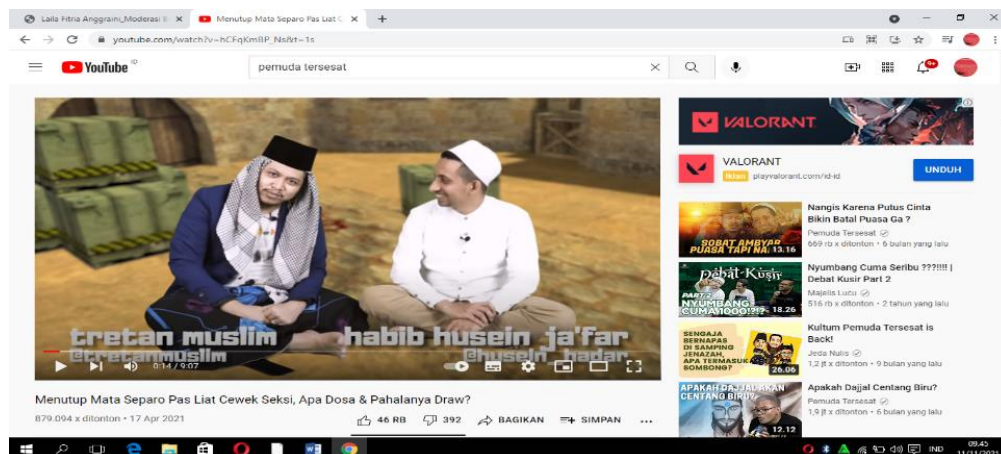
Di sini Habib Ja'far memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi pandangan masyarakat Indonesia. Karena Habib Husein Jafar merupakan Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta & Aktivistis di Gerakan Islam Cinta. Dalam *Channel Youtube* tersebut Habib Ja'far memiliki jabatan sebagai *founder* yang sudah pasti produksi teks harus sesuai dengan urgensi beliau dalam membangun *channel Youtube* tersebut.

2) Akses (*Acces*)

Ada beberapa macam akses yang dikemukakan oleh Van Djik, disini Habib Ja'far mempunyai akses yakni perencanaan (*planning*) dan juga memiliki akses yang berfungsi sebagai alat untuk mengontrol perilaku masyarakat. Melalui *channel Youtube* Pemuda Tersesat, Habib Ja'far memiliki akses untuk merencanakan proses kegiatan dakwah melalui media sosial..

2. Hasil Analisis Wacana Video Berjudul: “Menutup Mata Separo Pas Liat Cewek Seksi, Apa Dosa dan Pahalanya Draw?”

Dipublikasikan di *channel Youtube* Pemuda Tersesat Hari Sabtu, 17 April 2021. Hingga saat ini tercatat 879.096 viewers



Gambar 4.4. Thumbnail Video “Menutup Mata Separo Pas Liat Cewek Seksi, Apa Dosa dan Pahalanya Draw?” di channel Youtube Pemuda Tersesat<sup>58</sup>

Video dengan judul ”Menutup Mata Separo Pas Liat Cewek Seksi, Apa Dosa dan Pahalanya Draw?” memuat tentang jawaban pertanyaan netizen instagram dengan nama akun @gebyar.gs yang bertanya tentang hukum ketika melihat lawan jenis yang berpenampilan seksi menggunakan satu mata.

#### a. Analisis Teks

##### 1) Tematik

Video dengan tema hukum melihat lawan jenis didalam Islam sudah termaktub didalam al Qur’an yaitu pada Q.S an Nuur ayat 31.

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ

<sup>58</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP\\_Ns&t=1s](https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP_Ns&t=1s). Diakses pada 20 November 2020 pukul 23.47 WIB.

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

*Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.*

## 2) Skematik

Bahasan yang dalam vidio dapat disajikan sesuai kronologi yaitu sebagai berikut:

- a) Tretan Muslim membuka acara dengan jargon yang pasti diucapkan diawal acara dan dilanjutkan dengan obrolan ringan.
- b) Tretan Muslim membacakan pertanyaan dari netizen sebagai berikut:

*“Assalamu’alaikum bib, saya mau nanya kalau kita melihat cewek sexy maka kita akan mendoatkan dosa, tapi apa benar kalau kita melihatnya dengan menutupmata satu maka dosa dan pahala kita akan seimbang?”*

- c) Habib Ja’far menjelaskan pada dasarnya dalam Islam itu sudah dijelaskan tentang larangan untuk melihat sesuatu yang haram kita lihat yaitu didalam surat an Nur ayat 31. Dan kalau memang itu disengaja maka kita harus cepat-cepat memalingkan pandangan kita.
- d) Habib Ja’far memberikan keterangan jika anda menutup mata satu untuk melihat wanita cantik dengan harapan dosa dan pahala akan seimbang itu artinya anda memanipulasi agama.

- e) Di dalam Islam terdapat kaidah ushul fiqh yang menerangkan kasus yang telah disebutkan:

إذا اجتمع الحلال و الحرم غلب الحرم  
 “Apabila berkumpul antara sesuatu yang halal dan haram,  
 dimenangkan yang haram”

### 3) Semantik

Di dalam video menekankan makna tentang pemahaman masyarakat tentang agama yang tengah-tengah bukan berarti seimbang antara maksiat dan taat karena itu merupakan pemahaman yang bisa masuk kedalam liberalisme atau sekulerisme Islam. Seperti terlihat dalam detail sebagai berikut:

*“Kalian harus menutup mata ketika melihat wanita sexy, jika menurut anda dengan menutup salah satu mata anda berpemahaman maka dosa dan pahalanya imbang maka anda termasuk ngakalin agama”*

### 4) Sintaksis

Di dalam vidio tersebut terdapat banyak pernyataan menggunakan kata hubung “sebab-akibat” seperti dalam kalimat berikut ini:

*“memang melihat cewek sexy dibulan puasa tidak membatalkan puasa, tapi hal itu akan menghanguskan pahala puasa”*

### 5) Stilistik

Di dalam video Tretan Muslim dan Habib Ja’far lebih memilih menggunakan istilah-istilah yang sifatnya umum/universal agar mudah dipahami oleh masyarakat. Akan tetapi pada dasarnya pernyataan tersebut diambil dari sumber hukum Islam yaitu al Qur’an. Seperti kalimat dibawah ini.

*“Jadi memang didalam al Quran dalam surat an Nur ayat 31 umat Islam diajarkan untuk menutup mata ketika keti melihat sesuatu yang haram kita lihat seperti auratnya orang lain yang bukan muhrim”*

Kemudian Habib Ja’far juga memberikan keterangan yang diambil dari hadits nabi, sebagai berikut :

يا علي, لا تتبع النظرة النظرة, فإن لك الأولى وليست لك الآخرة )  
 (روه الترمذی)

*"Wahai Ali, jangan ikuti pandangan (pertama) dengan pandangan berikutnya. Bagimu yang pertama, namun (pandangan) berikutnya sudah bukan hakmu lagi."* (HR. Tirmidzi)

#### 6) Retoris

Gaya penekanan yang dilakukan oleh Habib Ja'far menggunakan elemen metafora seperti yang terdapat dalam kalimat di bawah ini :

*"Jadi memang didalam al Quran dalam surat an Nur ayat 31 umat Islam diajarkan untuk menutup mata ketika keti melihat sesuatu yang haram kita lihat seperti auratnya orang lain yang bukan muhrim"*

#### b. Kognisi Sosial

Di dalam vidio ini peneliti melihat kesadaran mental Habib Ja'far dalam memberikan jawaban pertanyaan dari netizen. Melalui teks dan literatur yang dianggap relevan seperti buku beliau yang berjudul Tuhan Di Hatimu yang berisi pemahaman tentang Islam Moderat. selain itu juga berdasarkan skema person beliau yang tergabung dalam kelompok yang mengusung paham Islam Moderat yaitu kelompok Nahdlotul Ulama disini peneliti menganggap bahwa Habib Ja'far memiliki misi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep moderat atau wasathiyah yang bukan berarti seimbang anatra maksiat dan taat karena itu merupakan pemahaman yang bisa masuk kedalam liberalisme atau sekulerisme Islam.

#### c. Konteks Sosial

Secara konteks sosial Di dalam video tersebut terdapat praktik diskursus kekuasaan dalam melawan kelompok sekulerisme dan kelompok liberalisme yang sedang marak terjadi, yaitu dengan dijelaskan mengenai arti dari moderat atau wasathiyah yang bukan berarti seimbang antara maksiat dan taat karena itu merupakan pemahaman yang bisa masuk kedalam liberalisme atau sekulerisme Islam. Dan dalam video

tersebut dijealskan tentang salah satu nilai yang dimuat Islam sebagai agama yang moderat yaitu *at Tawazun* yang artinya kita harus dengan tegas membedakan antara *inhra* (penyimpangan) dan *ikhtilaf* (perbedaan). Van djik membagi analisis konteks sosial ke dalam dua bagian, sebagai berikut:

1) Kekuasaan (Power)

Habib Ja'far memiliki kekuasaan atas individu, karena secara individu beliau merupakan dalam *Channel Youtube* tersebut Habib Ja'far memiliki jabatan sebagai *founder* yang sudah pasti produksi teks harus sesuai dengan urgensi beliau dalam embangun *channel Youtube* tersebut. Maka sudah barang tentu jika Habib Ja'far menyebarkan dakwah melalui upaya yang bisa dia lakukan.

2) Akses (*Acces*)

Dari macam-macam akses yang dikemukakan oleh Van Djik, Habib Ja'far memiliki akses perencanaan (*planning*), akses yang berfunsinuntuk mengontrol peristiwa-peristiwa dalam komunikasi (*comunicative event*), dan akses yang dapat mengontrol wacana yang ada di masyarakat. Hal ini karena Habib Ja'far termasuk seorang dai yang memiliki jamaah yang banyak, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Maka statement yang disampaikan oleh Habib Ja'far akan sangat mempengaruhi wacana ditengah masyarakat. Selain itu, melalui *Channel Youtube* Pemuda Tersesat sudah tentu akan menjadi salah satu akses untuk beliau dalam menyebarkan wacananya tentang Islam yang moderat.

3. Hasil Analisis Wacana Video Berjudul: “Om Deddy Corbuzier, Muhasabah Diri Anda!”





Gambar 4.5. Thumbnail Video “Om Deddy Corbuzier, Muhasabah Diri Anda!” di Channel Youtube Pemuda Tersesat<sup>59</sup>

Video dengan judul “Om Deddy Corbuzier, Muhasabah Diri Anda!”, dipublikasikan pada Hari Rabu, 28 April 2021 di Channel Youtube Pemuda Tersesat, kini telah mencapai 1.596.383 *viewers*. Video tersebut berisi tentang jawaban pertanyaan netizen di Instagram dengan akun @yanuaranfa\_ yang bertanya tentang bagaimana tata cara berwudhu bagi seseorang yang botak kepalanya atau tidak memiliki batasan yang wajib dibasuh saat berwudlu.

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini mengandung tema *wasathiyah* Islam, karena didalamnya terdapat keterangan bahwa Islam selalu memberi kemudahan kepada setiap umatnya untuk menjalankan ibadah.

2) Skematik

- a) Dimulai dengan lawakan khas Tretan muslim yang dilanjutkan dengan pembacaan pertanyaan dari masyarakat yang terdapat pada komentar dari postingan akun instagram Yayasan Pemuda Tersesat yaitu tentang tata cara berwudlu bagi orang yang botak atau tidak memiliki rambut sedangkan ketika berwudlu kita minimal harus membasuh tiga helai rambut.
- b) Habib Ja'far di sini menerangkan dasar-dasar berwudlu yang diambil dari al-Qur'an surat al-Maidah ayat 6 dan menjelaskan tentang pendapat ulama tentang ayat tersebut. Pada dasarnya ada

<sup>59</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=djSvj2iHA0s&t=31s>. Diakses pada 20 November 2020 pukul 23.47 WIB.

khilafiyah tentang tafsir ayat ini seperti pendapat Ulama mazhab Hanafi yang mewajibkan mengusap seperempat kepala, sedangkan di Indonesia mayoritas mengikuti mazhab Syafi'i yang hanya mewajibkan membasuh sebagian kepala, walaupun hanya beberapa helai rambut. Perbedaan tersebut dikarenakan pemaknaan dan faedah dari huruf *ba* pada kalimat *bi ruusikum* ada yang menganggap huruf *ba* tersebut sebagai huruf *zaidah* sehingga mewajibkan untuk membasuh seluruh bagian kepala dan ada yang menganggap huruf *ba* tersebut berfaedah *tab'idh* yang berarti sebagian kepala saja yang dibasuh.

### 3) Semantik

Makna yang ditekankan oleh Habib Ja'far bahwa Islam selalu memudahkan dan tidak mempersulit umatnya dalam proses beribadah, termasuk ibadah yang diwajibkan. Ini terlihat dalam kutipan, berikut:

*“bi ruusikum (mengusap kepala) itu “bi” di situ itu bi apa? Kalo dalam mazhab Malki dan Hanbali itu “bi” nya itu “bi” Zaidah yang berarti hanya tambahan yang berarti membasuh semua kepala, sedangkan pada mazhab Hanafi dan Syafii “bi” nya itu “bi” yang berfaedah Tab'idh yang berarti sebagian”*

*“Tetapi kalau full juga nggak papa bib? Tanya Tretan Muslim. Ya berarti kalau full sebagai bentuk takhafi juga nggak papa. Full, setengah, sebagian.”*

### 4) Sintaksis

Pernyataan yang disampaikan oleh Habib Ja'far banyak menggunakan kalimat aktif yang disampaikan secara Implisit Seperti pada pernyataan berikut ini :

*“Tetapi kalau full juga tidak apa-apa sebagai bentuk kehati-hatian”*

### 5) Stilistik

Diksi yang dipakai oleh Habib Ja'far menggunakan leksikon kata *“takhafi”* yang artinya bentuk kehati-hatian. Seperti dalam kalimat berikut ini :

*“Tetapi kalau full juga nggak papa bib? Tanya Tretan Muslim. Ya berarti kalau full sebagai bentuk takhafi juga nggak papa. Full, setengah, sebagian.”*

## 6) Retoris

Gaya penekanan yang digunakan Habib Ja'far adalah elemen metafora seperti yang terdapat pada kalimat dibawah ini:

*“Jadi sebenarnya jika mengacu pada ayatnya, ayat tentang wudhu. Itu ada didalam al Qur'an surat al Maidah ayat 6*

يا ايها الذين اذا قمتم الى الصلاة فاغسل وجوهكم و ايديكم الى المرفق  
و امسحو برءوسكم و ارجلكم الى الكعبين.....الاية

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.....”*

## b. Kognisi Sosial

Habib Ja'far dalam video ini sebagai seorang tokoh agama berupaya meyakinkan masyarakat bahwa Islam itu agama yang ideal agama yang *rahmatan lil 'alamin* ramah kepada siapapun tanpa memandang apapun. Di sini peneliti melihat kesadaran beliau berdasarkan skema peran beliau yang latar belakang beliau yang juga seorang Magister Ilmu Tafsir Al Qur'an yang akan melatar belakangi kesadaran beliau atas pendapat yang disampaikan tentang *khilafiah* para ulama tafsir.

## c. Konteks Sosial

Secara konteks sosial Di dalam video tersebut terdapat praktik diskursus kekuasaan dalam melawan kelompok radikalisme Islam yang memuat paham tentang *supremasi* mereka tidak tau bahwasanya Islam sebagai agama yang moderat memiliki satu nilai yaitu *Musammah* yang berarti sikap umat Islam yang tidak mendiskriminasi karena adanya perbedaan tradisi, ras sampai dengan anatomi tubuh manusia yang mungkin memiliki kekurangan. Van djik membagi analisis konteks sosial ke dalam dua bagian, sebagai berikut:

1) Kekuasaan (*Power*)

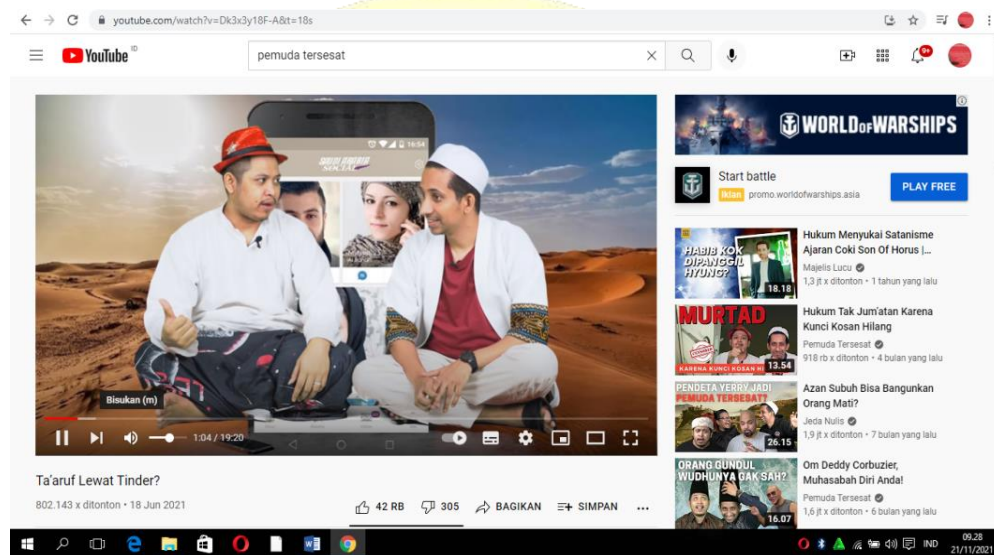
Habib Ja'far adalah seorang aktivis di dunia maya dan juga penulis di beberapa buku keislaman di Gramedia dan Mizan, penulis di media massa seperti Kompas, Tempo, Jawa Pos selain itu dia juga

seorang dosen di UIN Syarif Hidayatullah. Oleh karena itu beliau mempunyai kesempatan menyebarkan dakwahnya secara langsung maupun melalui media sosial

## 2) Akses (*Acces*)

Akses yang dimiliki oleh Habib Ja'far adalah akses *planning* (perencanaan) dan akses yang dapat mengontrol perilaku yang ada di masyarakat. Dengan cara membuat rencana materi dakwah yang akan disampaikan melalui *Channel Youtube* Pemuda Tersesat.

## 4. Hasil Analisis Wacana Video Berjudul: “Ta’aruf Lewat Tinder?”



Gambar 4.6. Thumbnail Video “Ta’aruf Lewat Tinder?” di Channel Youtube Pemuda Tersesat<sup>60</sup>

Video berjudul “Ta’aruf Lewat Tinder?” dipublikasi oleh *Channel Youtube* Pemuda Tersesat pada Hari Jum’at, 18 Juni 2021, dan tercatat 802.121 *viewers*. Video tersebut banyak membahas tentang kearifan lokal di Indonesia.

قال عبد الوهاب الخلاف : العرف هو ما تعارفه الناس و ساروا عليه من قول و افعل اوترك ويسمى العادة العادة و فى لسان الشر عين : لا فرق بين العرف و العدة<sup>61</sup>

“*Urf* yaitu sesuatu yang sudah diketahui oleh orang banyak dan dikerjakan oleh mereka, baik berupa perkataan ,perbuatan atau sesuatu yang

<sup>60</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=Dk3x3y18F-A&t=18s>. Diakses pada 20 November 2020 pukul 23.47 WIB.

<sup>61</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Semarang: Toha Putra Group, 1994), hlm. 89.

ditinggalkan. Hal ini juga dinamakan adat. Dan menurut para ahli hukum Islam tidak ada perbedaan antara al-,urf dengan al-,adah”

Adapun kehujjahan *urf* dalam syariat Islam salah satunya didasarkan pada surat al A’raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩  
 “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang bodoh”.

Melalui ayat di atas Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mengerjakan yang ma’ruf, yakni yang dinilai oleh kaum muslimin sebagai kebaikan, dikerjakan berulang-ulang, dan tidak bertentangan dengan watak manusia yang benar, yang dibimbing oleh prinsip umum ajaran Islam.<sup>62</sup>

#### a. Analisis Teks

##### 1) Tematik

Video kali ini bertemakan tentang tanggapan Islam mengenai kearifan lokal berupa mencari calon pasangan hidup melalui aplikasi *Tinder* yang ditanyakan oleh akun *Instagram* @aryabae98.

##### 2) Skematik

a) Trettan muslim membuka acara dengan menanyakan kearifan lokal yang ada di Indonesia, dan bagaimana Islam memandang kearifan tersebut.

b) Habib Ja’far menerangkan bahwa kearifan lokal yang ada di Indonesia pasti memiliki latar belakang kenapa hal tersebut dilakukan atau ditinggalkan.

c) Trettan Muslim membacakan teks pertanyaan netizen pertanyaanya yaitu:

“Kalau mau taaruf lewat *Tinder* bagaimana hukumnya, dan sebaiknya saya pakai foto asli atau filter? “

d) Habib Ja’far memberikan keterangan tentang arti taaruf yang berarti perkenalan antara seorang laki-laki dan perempuan yang sedang mencari pasangan.

<sup>62</sup> Sucipto, “Urf Sebagai Metode Dan Sumber Penemuan Hukum Islam” *Jurnal Asas*, Vol. 7, No. 1 (Januari 2017).

### 3) Semantik

Makna yang ditekankan oleh Habib Ja'far dalam video tersebut adalah tentang Islam yang menerima kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan watak manusia yang benar, yang dibimbing oleh prinsip-prinsip umum ajaran Islam. Seperti terlihat dalam detail berikut:

*“Sebenarnya yang seperti itu adalah sebuah kebudayaan, kebudayaan yang arif dan biasanya memiliki nilai tertentu yang bertujuan agar orang tidak semena-mena”*

### 4) Sintaksis

Di dalam video tersebut Habib Ja'far kalimat aktif yang memiliki implisit untuk memberitahu masyarakat bahwa adat setempat bisa dijadikan sebagai sumber hukum Islam selama tidak bertentangan dengan *nash* al Qur'an dan Hadits.

*“Selain itu, memotong kuku juga itu ada pamali ketika kita membuang kuku itu sembarangan, apakah karena hadits? Iya, kemudian mungkin karena kebersihan”*

### 5) Stilistik

Habib Ja'far menggunakan leksikon dari kata “*Ta'aruf*” yang berarti saling berkenalan atau saling mengetahui pada ranah-ranah yang memang perlu diketahui. Terlihat pada kalimat berikut ini :

*“Ta'aruf kan pada intinya, ini juga yang salah paham, jadi Taaruf itu intinya untuk saling mengenal satu sama lain pada hal-hal yang perlu dikenal, jangan anda sok mau mengenal hal-hal yang tidak perlu.”*

### 6) Retoris

Didalam video tersebut, gaya penekanan yang dipakai oleh Habib Ja'far menggunakan elemen metafora yang terlihat pada kalimat berikut ini:

*“selain itu, memotong kuku juga itu ada pamali ketika kita membuang kuku itu sembarangan, apakah karena hadits ? Iya, kemudian mungkin karena kebersihan”*

## b. Kognisi Sosial

Di dalam video tersebut Habib Ja'far banyak menjelaskan pertanyaan Tretan Muslim tentang adat yang ada di Indonesia dan juga menjelaskan tentang kebudayaan zaman modern salah satunya *Ta'ruf* menggunakan aplikasi *Tinder*. Semuanya dijawab menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sebagai seorang *da'i* Habib Ja'far menerangkan bahwa Islam tidak sepenuhnya menolak kearifan lokal selama itu tidak bertentangan dengan sumber utama hukum Islam. Hal itu didasarkan pada pandangan beliau yang tergabung dalam Akademi Kebudayaan Islam Jakarta yang banyak membahas tentang kebudayaan-kebudayaan modern dan bagaimana Islam menerima kebudayaan tersebut.

c. Konteks Sosial

Pesan yang disampaikan di dalam video tersebut banyak mengandung nilai Islam Moderat yaitu *Ishlah* atau reformatif yaitu prinsip untuk mencapai kondisi atau keadaan yang lebih baik yang mengakomodasikan perubahan dan kemajuan zaman dengan mengacu pada kemashlahatan umum dimana Islam menerima adat atau urf sebagai salah satu sumber hukum Islam. Pesan yang disampaikan dalam video tersebut menunjukkan adanya persaingan yang dilakukan oleh *channel Youtube* Pemuda tersesat dalam menanggapi paham radikal Islam yang menolak sikap *reformatif*. Pada analisis sosial ini Van Dijk membagi dua bagian:

1) Kekuasaan (*Power*)

Habib Ja'far secara tidak langsung telah sebagai seseorang yang berpengaruh di media sosial akan mempengaruhi masyarakat Indonesia. Termasuk tentang menghargai kearifan lokal yang ada di Indonesia. Habib Ja'far memiliki kekuasaan atas individu, karena secara individu beliau merupakan dalam *Channel Youtube* tersebut Habib Ja'far memiliki jabatan sebagai *founder* yang sudah pasti produksi teks harus sesuai dengan urgensi beliau dalam membangun *channel Youtube* tersebut. Maka sudah barang tentu jika Habib Ja'far menyebarkan dakwah melalui upaya yang bisa dia lakukan.

## 2) Akses (*Acces*)

Habib Ja'far memiliki akses yang dapat mengontrol perilaku masyarakat yaitu dengan merencanakan materi dakwah yang akan disampaikan di *Channel Youtube* Pemuda Tersesat.

## 5. Hasil Analisis Wacana Video Berjudul: “Hukum Tak Jum’atan Karena Kunci Kosan Hilang”

Video Berjudul: “Hukum Tak Jum’atan Karena Kunci Kosan Hilang”, dipublikasikan pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat pada Hari Rabu, 23 Juni 2021, dan sudah dilihat sebanyak 919.847 kali. Video ini berisi pembahasan tentang kewajiban seorang muslim menjalankan sholat jum’at dan *rukhsah* dalam menjalankannya. Di dalam video tersebut juga Habib Ja'far menjawab pertanyaan *netizen* melalui *Question Instagram* dengan nama akun @aldiahmdr “Hukum melakukan *push up* saat adzan?” dan *netizen* dengan nama akun @risalardhian “Hukum meninggalkan sholat Jum’at karena rumah tidak bisa dikunci?”.



Gambar 4.7. Thumbnail Video “Hukum Tak Jum’atan Karena Kunci Kosan Hilang” di Channel Youtube Pemuda Tersesat<sup>63</sup>

### a. Analisis Teks

#### 1) Tematik

<sup>63</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=d5bWmqSf14U&t=430s>. Diakses pada 20 November 2020 pukul 23.47 WIB.



Video ini memuat tema tentang kemurahan-kemurahan Allah SWT kepada hambanya yang tidak bisa menjalankan kewajiban sholat jum'at karena *udzur syar'i*.

## 2) Skematik

- a) Tretan Muslim membacakan pertanyaan dari netizen dan menceritakan kronologi yang serupa dengan pertanyaan tersebut kepada Habib Ja'far.
- b) Habib Ja'far menekankan kewajiban sholat jum'at bagi setiap muslim kalau memang tidak ada *udzur syar'i*.
- c) Habib Ja'far menjelaskan fiqih dasar tentang syarat-syarat muslim yang hendak melaksanakan sholat Jum'at.

## 3) Semantik

Makna yang ditekankan oleh Habib Ja'far adalah tentang seorang muslim yang harus melaksanakan semua kewajiban walaupun seorang muslim tersebut tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka harus ada alasan yang memang sesuai dengan Syari'at Islam. Sebagaimana dalam detail berikut:

*“Jadi kalau sholat Jum'at itu kan adzannya dua kali, ya... itu salah satu tujuan dan hikmahnya adalah agar anda bersiap-siap, dan tidak terburu-buru dan bisa mencari (kunci) tersebut dengan seksama, kalau memang tidak ketemu anda bisa cari ide lain sehingga anda bisa tetap melaksanakan sholat Jum'at”*

## 4) Sintaksis

Pernyataan yang disampaikan Habib Ja'far banyak menggunakan kalimat aktif yang disampaikan secara eksplisit. Seperti dalam kalimat, berikut ini:

*“Jadi di kebanyakan kitab itu, melakukan perdagangan di saat sholat Jum'at itu haram, pekerjaan, dan semua yang termasuk kedalam perniagaan harus anda tinggalkan, games juga. Sudah adzan masih nge game”.*

## 5) Stilistik

Diksi yang disampaikan oleh Habib Ja'far menggunakan leksikon dari kata “Udzur Syar'i” yang berarti kemudahan yang

diberikan oleh Allah SWT bagi hambanya yang akan menjalankan ibadah. Seperti terdapat pada kalimat berikut ini:

*“Jadi udzur syar’i itu, yang kemudian diperbolehkan untuk tidak sholat Jum’at menurut para Ulama paling tidak ada tiga, yang pertama kalau hujan deras tolak ukurnya kalau sampai air hujan itu membasahi seluruh pakaian kita jadi kalau gerimis tipis-tipis tentu tidak, atau anda kerjasama dengan teman kos anda dari lantai dua anda diguyur ember, kemudian yang kedua sakit yang menyebabkan kita harus mengqashar sholat bukan sakit panu, termasuk dalam hal ini Covid-19, kemudian yang ketiga jika mengancam jiwa, kehormatan atau harta, seperti yang tadi dibahas, tapi sekali aja terus anda harus belajar dari situ agar tidak terjadi hal serupa hanya karena rumah nggak dikunci terus nggak Jum’atan.*

#### 6) Retoris

Gaya penekanan Habib Ja’far menggunakan elemen metafora.

Seperti terdapat pada kalimat berikut ini:

*“Sholat Jum’at itu kan wajib, yang mewajibkan Allah langsung didalam surat al Jumu’ah ayat 9:”*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ  
مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ ٩

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum’at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*

#### b. Kognisi Sosial

Dalam video tersebut Habib Ja’far sebagai seorang dai yang juga berfokus pada Tafsir *ayatul mhakkamah* berusaha menyampaikan pemahaman tentang *kaifiyah* sholat Jum’at sebagai kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim yang sudah memenuhi syarat dalam melaksanakannya. Selain itu, Habib Ja’far juga menerangkan kepada masyarakat tentang agama Islam yang tidak mewajibkan sesuatu yang memang sesuatu itu tidak bisa dilaksanakan oleh para penganutnya.

#### c. Konteks Sosial

Keseluruhan video tersebut memuat pesan tentang beberapa nilai yang terkandung dalam Islam sebagai agama yang moderat yaitu nilai *Aulawiyah* yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi *hal* dan *ihwal* yang harus lebih diprioritaskan dibandingkan kepentingan yang lebih rendah prioritasnya. Pesan yang disampaikan dalam video tersebut menunjukkan adanya persaingan yang dilakukan oleh *channel Youtube* Pemuda tersesat dalam menanggapi paham radikal menganggap agama sebagai ritual belaka tanpa melihat prioritas yang lain dalam kehidupan manusia. Pada analisis sosial ini Van Dijk membagi dua bagian:

3) *Kekuasaan (Power)*

Habib Ja'far secara tidak langsung telah sebagai seseorang yang berpengaruh di media sosial akan mempengaruhi masyarakat Indonesia. Termasuk tentang menghargai kearifan lokal yang ada di Indonesia. Habib Ja'far memiliki kekuasaan atas individu, karena secara individu beliau merupakan dalam *Channel Youtube* tersebut Habib Ja'far memiliki jabatan sebagai *founder* yang sudah pasti produksi teks harus sesuai dengan urgensi beliau dalam membangun *channel Youtube* tersebut. Maka sudah barang tentu jika Habib Ja'far menyebarkan dakwah melalui upaya yang bisa dia lakukan.

4) *Akses (Acces)*

Habib Ja'far memiliki akses yang dapat mengontrol perilaku masyarakat yaitu dengan merencanakan materi dakwah yang akan disampaikan di *Channel Youtube* Pemuda Tersesat.

6. Hasil Analisis Wacana Video Berjudul: “Apakah Donor Darah dari Habib bikin Coki Jadi...”

Video Berjudul: “Apakah Donor Darah dari Habib bikin Coki Jadi...”, dipublikasikan pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat Hari Selasa, 29 Juni 2021, dan sudah dilihat sebanyak 766.820 kali.



Gambar 4.8. Thumbnail Video “Apakah Donor Darah dari Habib bikin Coki Jadi..” di Channel Youtube Pemuda Tersesat<sup>64</sup>

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini mengandung tema moderasi beragama dengan cara mengambil sikap toleransi dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Toleransi diwujudkan dengan cara berbuat baik kepada orang non Islam yang sudah diterangkan dalam al Qur’an.

2) Skematik

- a) Tretan Muslim membuka acara tersebut dengan candaan khasnya.
- b) Tretan Muslim membacakan pertanyaan dari netizen yang ada di komentar Channel Youtube Pemuda Tersesat.

*“Habib, mau nanya kalo habib donor darah ke orang lain apakah orang itu juga menjadi habib?”*

- c) Habib Ja’far menjelaskan pertanyaan tersebut, dan menjelaskan bagaimana seseorang bisa disebut sebagai habib.
- d) Tretan Muslim juga menanyakan hal yang hampir serupa dengan netizen

*“Kalau orang non Islam donor darah ke kita, misal Coki Pardede al Pemakan babi al Khamr, ahli Khamr dan ahli babi, apakah dalam darah ane mengalir keharaman itu?”*

<sup>64</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=2lqHEdKnI1w&t=703s>. Diakses pada 20 November 2020 pukul 23.47 WIB.

- e) Habib ja'far menjelaskan bahwa didalam Islam hal tersebut di perbolehkan, orang non muslim berdonor kepada yang muslim begitu juga sebaliknya. Hal tersebut karena memang masih dalam batasan dalam toleransi yang dibenarkan didalam al-Qur'an.

### 3) Semantik

Makna yang ditekankan dalam video tersebut adalah tentang sikap toleransi. Dijelaskan bahwa allah tidak melarang seorang muslim berbuat baik kepada orang non muslim, agnostik bahkan atheis sekalipun. Bahkan Allah juga melarang orang Islam untuk memerangi orang kafir yang disebutkan dalam surat al Mumtahanah. Penekanan makna tersebut terdapat dalam detil berikut:

*“Seorang non muslim di perbolehkan berdonor darah kepada muslim begitupun sebaliknya, karena dalilnya sebenarnya dalam surat al-Mumtahanah ayat ke delapan, Allah bilang kamu boleh berbuat baik kepada siapapun termasuk orang non muslim, atheis, non agama, agnostik, atau siapapun silahkan.”*

### 4) Sintaksis

Bentuk kalimat pada video ini banyak menggunakan kalimat aktif dan kata ganti “kita”. Hal tersebut terdapat dalam kalimat berikut:

*“Iya kalau memang betul-betul salib, itu memang dilarang itu disebutnya tasyabuh, kita tidak boleh menyerupai non muslim didalam hal ibadah, akidah dan simbol-simbol yang memang betul simbol agama mereka, tapi kalau hal-hal diluar itu ya nggak apa-apa, justru memang kita saling belajar satu sama lain.”*

### 5) Stilistik

Tretan Muslim sebagai Host utama dalam acara ini menggunakan leksikon atau pilihan kata yang sangat vulgar melalui pertanyaanya. Seperti yang terlihat dalm kalimat berikut ini:

*“Kalau orang non Islam donor darah ke kita, misal Coki Pardede al-Pemakan babi al-Khamr, ahli Khamr dan ahli babi, apakah dalam darah ane mengalir keharaman itu?”*

### 6) Retoris

Habib Ja'far menggunakan elemen metafora, seperti dalam kalimat berikut ini:

*“Seorang non muslim diperbolehkan berdonor darah kepada muslim begitupun sebaliknya, karena dalilnya sebenarnya dalam surat al Mumtahanah ayat ke delapan, Allah bilang kamu boleh berbuat baik kepada siapapun termasuk orang non muslim, atheis, non agama, agnostik, atau siapapun silahkan.”*

b. Kognisi Sosial

Habib Ja'far adalah seorang muslim yang memiliki pengetahuan yang luas. Kesadaran mental seorang da'i tergambar jelas dalam video ini. Tentang orang Islam yang harus berbuat baik kepada siapapun bahkan kepada non muslim dan Habib Ja'far mnegajak masyarakat untuk lebih mengerti batasan-batasan toleransi. Peneliti mengetahui kesadaran Habib ja'far berdasarkan keterlibatan beliau dalam berbagai program sosialisasi tentang pemahaman toleransi salah satunya pada program pada sebuah *channel podcast* NOICE beliau membawakan salah satu kontennya yang yang bertajuk “Berbeda Tapi Tak Sama”. Kemudian lingkungan beliau yang sering bersebrangan langsung dengan keyakinan non Muslim.

c. Konteks Sosial

Dalam video ini Habib Ja'far dan Tretan Muslim membahas tentang hubungan Islam dengan agama yang lain, yaitu saling berbuat baik hal tersebut juga sesuai dengan nilai sekaligus menjadi ciri khas Islam moderat yaitu mengenai nilai *at Tasammuh* atau toleransi atau mengakui dan menghargai adanya perbedaan keyakinan yang di anut seseorang sesuai dengan batasan-batasan yang sesuai. . Pesan yang disampaikan dalam video tersebut menunjukkan adanya persaingan yang dilakukan oleh *channel Youtube* Pemuda tersesat dalam menanggapi paham radikal yang anti toleransi dan paham sekuler yang keluar dari batasan toleransi yang di tentukan.

1) Kekuasaan (*Power*)

Dalam *channel* tersebut Habib Ja'far memiliki kekuasaan atas kelompok , karena secara dalam *Channel Youtube* tersebut Habib

Ja'far memiliki jabatan sebagai *founder* yang sudah pasti produksi teks harus sesuai dengan urgensi beliau dalam membangun *channel Youtube* tersebut. Maka sudah barang tentu jika Habib Ja'far menyebarkan dakwah nilai Islam moderat melalui upaya yang bisa dia lakukan.

## 2) Akses (*Acces*)

Habib Ja'far memiliki akses *planning*, yaitu akses dalam mengontrol peristiwa komunikasi (*comunicative event*) dan akses mengontrol wacana yang beredar di masyarakat. Melihat Habib Ja'far adalah seorang da'i yang memiliki ribuan jamaah, maka *statement* yang diberikan pun akan sangat berdampak dalam pembentukan wacana di tengah masyarakat. Selain itu, melalui *Channel Youtube* Pemuda Tersesat sudah pasti akan memberikan akses untuk beliau untuk menyebarkan dakwahnya secara masif.

## C. Pembahasan

Analisis wacana yang berpedoman pada pemikiran Teun Van Dijk, yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis wacana Islam Moderat sebagai berikut:

### 1. Analisis Teks

- a. Dalam aspek tematik, *Channel Youtube* Pemuda tersesat mengambil tema yang sedang menjadi bahan pembicaraan khalayak, dan dipaparkan langsung oleh narasumber dan tokoh penggerak Islam yang moderat yaitu Habib Husein Ja'far al Hadar.
- b. Dalam aspek skematik, *Channel Youtube* Pemuda Tersesat memiliki skema yang disusun secara sistematis dalam penyampaian isu yang sedang dibahas yaitu antara Judul, *Lead* dan *body* berkesinambungan. Selalu memberi *'ibarat* terhadap peristiwa yang sedang dibahas.
- c. Dalam aspek semantik, yang sering muncul adalah elemen detail dan latar.

- d. Dalam aspek sintaksis, pembicaraan dalam Shihab & Shihab menggunakan berbagai bentuk kalimat. Yakni, kalimat aktif, menggunakan kata ganti “kita”, menggunakan koherensi “sebab, akibat” dengan kata hubung “tidak, selama”.
- e. Dalam aspek stilistik yaitu pemilihan kata sering memilih kata yang sifatnya umum/universal. Tidak banyak pemilihan kata yang unik, walaupun ada beberapa istilah yang menggunakan istilah agama berbahasa Arab yang di ambil dari potongan ayat-ayat yang ada di al Qur’an dan potongan redaksi Hadits yang di lakukan sebagai upaya untuk menekankan makna dari kalimat yang disampaikan.
- f. Dalam aspek retorik. Pada teks dialog yang terdapat dalam video elemen yang berhubungan dengan cara Habib Ja’far menekankan makna pesan yang disampaikan, keseluruhannya menggunakan elemen metafora dimana Habib Ja’far mengutip ayat-ayat suci sebagai alasan pembenaran pendapat atau gagasan ke ranah publik.

## 2. Kognisi Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati seluruh Video yang di *upload* pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat yang keseluruhan berjumlah 23 video yang di *upload* dari tanggal 12 April – 10 Agustus 2021. Kemudian peneliti mengambil enam judul yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu tentang Islam Moderat yang mencakup beberapa aspek pembahasan, yaitu aspek akidah, aspek ibadah, aspek perangai dan bude pekerti, dan aspek tasyri (pembentukan syari’at). Dan dari enam video yang di pilih oleh peneliti meuat nilai Islam moderat dalam yang salah satunya dalam aspek beribadah. Video yang di unggah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat secara implisit dan eksplisit mengandung nilai-nilai Islam moderat yang sudah diterangkan. Seperti pernyataan tentang Islam adalah agama yang memberikan banyak alternatif kepada umatnya ketika ingin melakukan kebaikan, kemudian Islam sebagai sebuah agama yang menuntut umatnya untuk percaya dan melaksanakan kewajiban disamping itu Islam juga tidak



menghalangi fitrah manusia yang dilahirkan sebagai makhluk yang mampu berfikir.

Di dalam *Channel Youtube* Pemuda Tersesat Habib Ja'far dengan sangat jelas menyuarakan Nilai Islam sebagai agama yang moderat kepada masyarakat. peneliti melihat hal tersebut pada dialog-dialog yang terdapat dalam video yang diunggah pada channel tersebut yang didasarkan pada pendapat Van Dijk tentang skema yang mempengaruhi seseorang dalam menyampaikan sebuah pesan.

### 3. Konteks Sosial

Van Dijk berpendapat bahwa dalam analisis mengenai situasi diluar teks yang berdampak pada teks yang diproduksi memiliki dua poin penting yaitu kekuasaan dan akses. Pertama, kekuasaan, pembahasan ini kaitanya dengan Habib Ja'far yang memiliki status sosial Dalam *channel* tersebut Habib Ja'far memiliki kekuasaan atas kelompok , karena secara dalam *Channel Youtube* tersebut Habib Ja'far memiliki jabatan sebagai *founder* yang sudah pasti produksi teks harus sesuai dengan urgensi beliau dalam membangun *channel Youtube* tersebut. Maka sudah barang tentu jika Habib Ja'far menyebarkan dakwah nilai Islam moderat melalui upaya yang bisa dia lakukan.

Kedua akses, Habib Ja'far memiliki akses *planning*, yaitu akses dalam mengontrol peristiwa komunikasi (*comunicative event*) dan akses mengontrol wacana yang berredar di masyarakat. Melihat Habib Ja'far adalah seorang da'i yang memiliki ribuan jamaah, maka *statement* yang diberikan pun akan sangat berdampak dalam pembentukan wacana di tengah masyarakat. Selain itu, melalui *Channel Youtube* Pemuda Tersesat sudah pasti akan memberikan akses untuk beliau untuk menyebarkan dakwahnya secara masif. posisi beliau menjadikan *statement* yang beliau akan sudah pasti berpengaruh dalam produksi sebuah teks. Dua hal tersebut akan sangat menolong Habib Ja'far dalam mewacanakan Islam sebagai sebuah agama yang moderat.

Keseluruhan hal yang dipaparkan di atas adalah wujud dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang berpedoman pada analisis wacana model Van Dijk. Pada dasarnya analisis model ini digunakan untuk meneliti bagaimana teks berita tersebut diproduksi, akan tetapi seiring waktu berjalan analisis ini juga digunakan untuk menganalisis sebuah video.

Peneliti hanya mengambil enam judul video dari 23 video yang diunggah oleh *Channel Youtube* Pemuda Terseat sebagai objek dari analisis ini. Hal tersebut karena di dalam enam video tersebut terdapat wacana nilai Islam moderat yang disampaikan secara implisit ataupun eksplisit yang disampaikan oleh Habib Ja'far. Oleh karena itu akan memudahkan langkah peneliti untuk melihat pemahaman yang disampaikan melalui media sosial *Youtube* tentang nilai-nilai Islam sebagai agama yang moderat kemudian sebagai upaya dalam rangka melawan ekstrimisme Islam yang ada di Indonesia terutama melalui media sosial.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap teks yang berkaitan dengan wacana Islam moderat yang terdapat pada *Channel Youtube Pemuda Tersesat* yang dianalisis berdasarkan model Van Dijk, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan, seperti berikut:

1. Dilihat dari dimensi teks: *Pertama*, pada aspek tematik, dalam *Channel Youtube Pemuda Tersesat* sedikitnya terdapat enam video yang menunjukkan praktek wacana yang mengandung nilai Islam Moderat. Keenam video tersebut memiliki satu tujuan dan tema yang sama yaitu tentang Islam Moderat. *Kedua*, pada aspek skematik, dalam *Channel Youtube Pemuda Tersesat*, Tretan Muslim dan Coki Pardede selaku *host* membuka acara dengan cara memberikan kesan menarik berupa candaan yang dilanjutkan dengan membacakan pertanyaan dari netizen yang kebanyakan memiliki kesan ekstrim. Bagian isi dalam acara ini berisi pemaparan pendapat Habib Ja'far dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada beliau. Dan bagian penutup berisi penegasan jawaban pertanyaan netizen. *Ketiga*, dari aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik, secara umum memiliki makna yang eksplisit, karena semua pesan disampaikan dengan tegas dan baik tanpa berbelit-belit. Bentuk kalimat yang digunakan pun universal sehingga masyarakat akan mudah dalam memahami pesan yang sedang disampaikan.
2. Dilihat dari dimensi Kognisi Sosial, menunjukkan kesadaran mental Habib Ja'far dalam memberikan pernyataan yang memiliki pesan tentang nilai-nilai Islam Moderat. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui *zoom meet* dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh beliau didasarkan atas keresahan akan ektrimisme Islam yang sedang marak terjadi. Hal tersebut didasarkan atas jawaban dari

pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu tentang tanggapan Habib Ja'far mengenai maraknya doktrin ekstrimisme terutama yang dilakukan melalui *platform* media sosial.

3. Dilihat dari dimensi Konteks Sosial, Habib Ja'far memiliki kapasitas keilmuan yang cukup sebagai seorang da'i yang memiliki kredibilitas juga status beliau sebagai seorang ahli agama. Semua *statement* yang dilontarkan oleh beliau akan sangat berperan dalam membentuk pandangan khalayak tentang Islam. Habib Ja'far juga diberi akses mengontrol peristiwa komunikasi (*comunicative event*) karena terlihat beliau memiliki beberapa program acara salah satunya adalah Pemuda Tersesat, sehingga nilai-nilai islam moderat yang disampaikan dapat dipahami dengan sebenar-benarnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, pada dasarnya dari awal hingga akhir proses penelitian ini berjalan dengan baik. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat, adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya yang menggunakan metode yang sama harus bisa memperkirakan metode pengumpulan data agar lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan, mengingat analisis wacana kritis model Van Dijk memiliki tiga dimensi yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya akan lebih mampu menggambarkan wacana yang ada dalam media, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya maksimal, akan tetapi semoga bisa dijadikan opsi yang bisa dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

## C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam karena berkat rahmat dan petunjuknya penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada nabi kita Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat,

semoga kita termasuk umatnya yang senantiasa menjalankan sunah-sunah yang diajarkan beliau sehingga kita akan mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai manfaat. Disamping sebagai pengetahuan, semoga skripsi ini dapat menambah referensi bagi para peneliti selanjutnya terkhusus mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah. Walaupun laporan ini sudah diupayakan sedemikian rupa, sudah hal yang pasti jika terdapat banyak kekurangan baik itu dari segi pembahasan ataupun tata kepenulisan. Oleh karena itu berbagai bentuk kritik akan sangat membantu penulis untuk menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Fatmawati. "Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities". *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. Vol. 12, No. 2. 2019.
- Arif, Khairan Muhammad. "Moderasi Islam (*Wasathiyah Islam*) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha". *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. 2 No. 1 (2020).
- Chandra, Edy. "Youtube: Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 1, No. 2. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Eriyanto. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Fahri, Mohamad & Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama di Indonesia". *Jurnal Raden Fatah*. Vol. 25, No. 2. Desember 2019.
- Faiqah, Fatty, dkk. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram". *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5, No. 2. 2016.
- Halwati, Umi. "Wacana Islam Liberal Di Media Massa". *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006.
- \_\_\_\_\_. "Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa". *Jurnal Komunika*. Vol. 5, No. 1. 2011.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Hendriansyah, Haris. *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-45255426>.
- <https://www.dw.com/id/ancaman-ekstremisme-negara-negara-muslim-menguat-di-media-sosial/a-42479595>.
- <https://www.youtube.com/watch?v=2lqHEdKnI1w&t=703s>.
- <https://www.youtube.com/watch?v=d5bWmqSf14U&t=430s>.
- <https://www.youtube.com/watch?v=djSvj2iHA0s&t=31s>.
- <https://www.youtube.com/watch?v=Dk3x3y18F-A&t=18s>.

[https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP\\_Ns&t=1s](https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP_Ns&t=1s).

<https://www.youtube.com/watch?v=o4vR2M2maV8&t=7s> .

Ilprima, Ricca Junia. “Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya HAbiburrahman El-Shirazy”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.

Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Toha Putra Group, 1994.

Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Lado, Christo Rico. “Analisis Wacana Program Mata Najwa “Balada Perda” di MetroTV”, *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 2, No. 2. 2014.

Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan SejarahnyaI*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981.

Payuyasa, I Nyoman. “Analisis Wacana Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di MetroTV”. *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian*. Vol. 5. 2017.

Putri, Wilga Secsio Ratsja, dkk. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”. *Jurnal Prosiding KS:Riset & PKM*, Vol. 3, No. 1. 2018.

Rahmawan, Detta. “Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda”. *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi*. Vol. 8, No. 1. 2018.

Saibani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Shihab, Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Sucipto. “Urf Sebagai Metode Dan Sumber Penemuan Hukum Islam”. *Jurnal Asas*. Vol. 7, No. 1. Januari 2017.

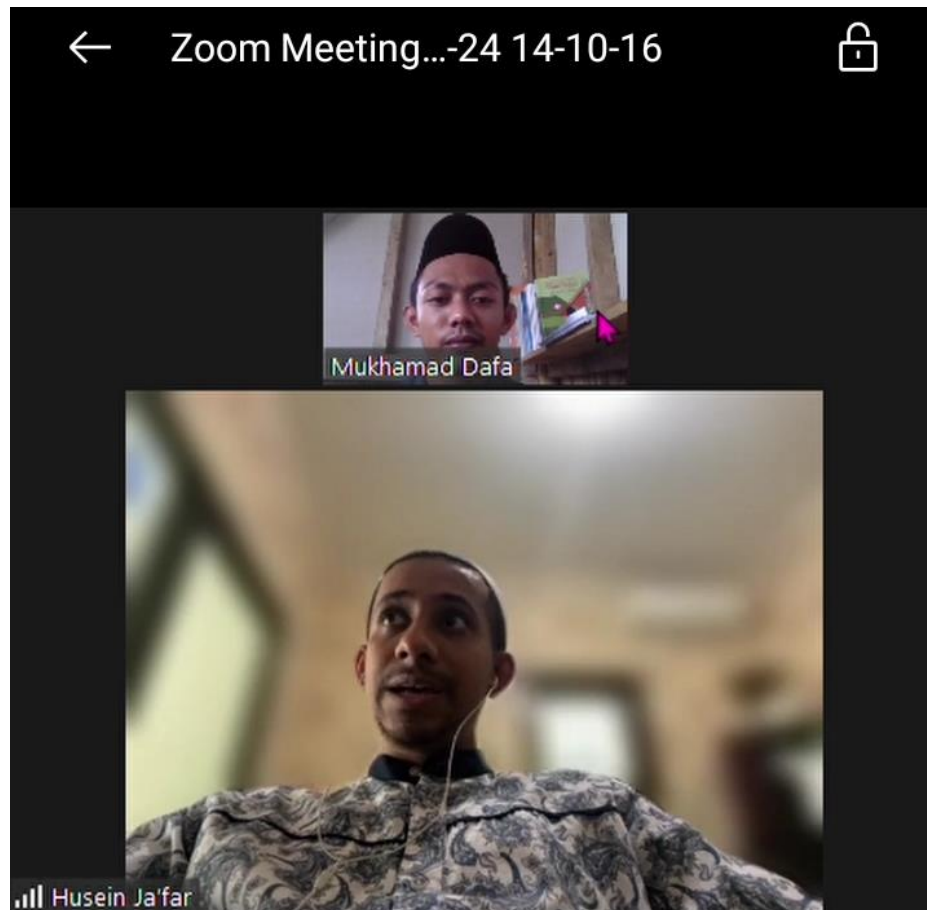
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Trygu. *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. Gunungsitoli: Spasi Media, 2020.





**LAMPIRAN DOKUMEN DAN KUTIPAN WAWANCARA  
DENGAN HABIB HUSEIN JA'FAR**



**Peneliti** : Bagaimana tanggapan Habib Ja'far tentang doktrin ekstrimisme dan sekulerisme yang disampaikan melalui media sosial?

**Habib** : Iya, begini mungkin, riset BPIM tahun 2019 menunjukkan 52 persen anak muda itu dipapar toleransi melalui media sosial, artinya itu media berpengaruh 52 persen sekian dalam memapar konten-konten toleransi di media sosial, dan memang media sosial itu menjadi media propaganda yang paling mudah, paling murah tapi paling efektif. Nah! Mayoritas masyarakat kita itu terjebak dalam paham ekstrimisme, ada ekstrimisme kiri yaitu orang-orang yang dia itu muslim akan tetapi sekuler. Muslim tapi udah nggak sholat, udah nggak terlalu memperhatikan aktifitas dia sebagai seorang yang beragama Islam. Bahkan dia sudah menjadi "agnostik" hingga "atheis" sekalipun. Ini bukan hanya fenomena di Indonesia tapi di Arab Saudi pun 15 persen anak mudanya sudah meragukan agama 5 persen sudah menjadi "atheis", di Turki dan Pakistan juga terjadi hal semacam itu, dimana-mana terjadi seperti itu. Karena

pertama, menganggap agama bukan lagi menjadi sumber perdamaian tetapi sumber perpecahan. Kedua, banyaknya penggunaan agama untuk kepentingan-kepentingan pribadi seperti politik, ekonomi dan lain sebagainya. Kemudian agama tidak mampu menjawab fenomena-fenomena secara rasional.

Nah selanjutnya ada kelompok sayap kanan yaitu kelompok-kelompok radikal atau teroris. Atau kelompok ..... yaitu kelompok yang menganggap beragama sebagai ritual belaka. Sebagian dari mereka yaitu kelompok yang menamainya sebagai kelompok *Hijrah*, sebagian aja tapi. Mereka ini bersemangat kembali kepada agama tetapi ingin melakukannya dengan cara yang instan atau jalan pintas. Akhirnya mereka melalui jalan ritual hingga “Jihad” secara formal. Sehingga berkembanglah orang-orang penampilanya berubah, rajin ke masjid bahkan “Jihad” ke Afganistan, Suriah tetapi secara spiritual, intelektual, apalagi sosial itu nggak berkembang.

Nah keduanya ini sama-sama perlu dipapar oleh Islam Moderat melalui pendekatan-pendekatan yang disebut Tashawuf, nah saya bungkus dengan yang namanya Islam Cinta. Kenapa? Karena kalau pake Tashawuf itu sama kelompok yang kanan dianggap Bid'ah, sama kelompok yang kiri mereka tidak tahu detil-detilnya Tashawuf apa? atau Tashawuf itu apa, mereka nggak tahu detil-detilnya. Makanya namanya Islam Cinta. Isinya adalah bagi yang kelompok kanan itu untuk mendorong mereka agar tidak hanya sholeh secara ritual, tetapi sholeh juga secara sosial hingga intelektual dan spiritual. Nah kalau bagi kelompok yang kiri adalah untuk mengajarkan kepada mereka bahwa Islam itu juga keren, Islam itu juga rasional dan memberikan nilai-nilai perdamaian sebagaimana Adab dan Tashawuf. Yang itu kemudian di *create* kedalam konten Pemuda Tersesat.

Peneliti : Nggib Bib, siap!, berarti semua keterangan yang habib utarakan melalui *Channel Youtube* Pemuda tersesat itu atas dasar keresahan habib sendiri dan bukan karena kepentingan pribadi atau mencari sensasi belaka bib?

Habib : Ya..., itu karena saya lihat yang terjadi di lapangan seperti itu dan seperti yang tadi jelaskan bahwa *Channel* Pemuda Tersesat itu lahir karena fakta yang ada dilapangan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### IDENTITAS DIRI:

Nama Lengkap : Anas Fathurrohman  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 4 Maret 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 Alamat : Cawilayan 01/02, Layansari, Gandrungmangu, kab. Cilacap  
 Email : [anasfath26@gmail.com](mailto:anasfath26@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SD Negeri 2 Layansari, Tahun Lulus 2011
2. MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu, Tahun Lulus 2014
3. SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo, Magelang, Tahun Lulus 2017
4. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto Lulus Teori Tahun 2020.

Demikian dalam riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 03 Desember 2021

**Anas Fathurrohman**  
NIM. 1717102095